

JURNAL **BISNIS** DARMAJAYA

Volume 8 No.02, Desember 2022

- 91-104 | **Pengaruh fasilitas dan kualitas layanan terhadap kepuasan pasien melalui kepercayaan sebagai variabel intervening (studi kasus rumah sakit Airan Raya Lampung Selatan)**
Sunny Wadhwa, Indra Jaya
- 105-119 | **Analisis Data Panel Dalam Mengukur Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia**
Yudhistira Ardana, Akhmad Faiz
- 128-127 | **Evaluasi Pengaruh Key Opinion Leader Terhadap Customer Engagemetn Danegan Brand Awareness Sebagai Variabel Intervening Pada Brand Jockey Indonesia**
Aryo Bismo, Sylvia Sylvia, Wensin Halim
- 128-139 | **Pengaruh pajak daerah, laba BUMD terhadap PAD Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan**
Eka Meiliya Dona, Agnes Widya Putri, Anis Feblin, Gitta Destalya Andrian Nova
- 140-156 | **Hubungan kualitas sumber daya manusia terhadap pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah**
Eka Ubaya Taruna Rauf, Suhartina Suhartina
- 157-180 | **Pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**
Indah Hastuti, Hasiatul Aini, Yulitiawati Yulitiawati, Mardiah Kenamon

Volume 8 Nomor 2, Bulan Desember 2022

Jurnal Bisnis Darmajaya merupakan jurnal ilmiah yang di terbitkan oleh Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung. jurnal ini memuat naskah di bidang Ekonomi dan Bisnis dan di terbitkan 2 kali dalam setahun yaitu Bulan Maret dan Desember

| | |
|-----------------------|--|
| Penanggung Jawab | : Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc |
| Pembina | : Dr. RZ Abdul Aziz, ST., MT |
| Pimpinan Redaksi | : Dr. Sri Lestari, S.kom., M.Cs |
| Jurnal Manager | : Hendra Kurniawan, S.Kom., M.T.I |
| Redaksi Pelaksana | : |
| Editor In Chief | : Dr. Anggalia Wibasuri, MM Prof. Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si |
| Reviewer | : Dr. Anggalia Wibasuri, MM (IIB Darmajaya) Dr. Mieke Rahayu, MM (IIB Darmajaya) Dr. Lukmanul Hakim, S.E., M.Si (IIB Darmajaya) Hidayatullah, SE., Msi., Mkom., Ak., CA., CPA., CIISA., CDMP (IIB Darmajaya) Citrawati Jatiningrum, Ph.D (Institut Bakti Nusantara Lampung) Dr. Febrianty, SE., M.Si (Politeknik Palcomtech) Dr. Yunada Arpan, S.E., M.M (STIE Gentiaras) Diaz Haryokusumo, S.E., M.Sc (STIE YKPN) Raymond Chaniago, S.E., M.Sc (Universitas Putra Batam) Antonius Satria Hadi, S.E., M.Sc (Universitas Widya Mataram) |
| Dewan Editor | : Stefanus Rumangkit, S.E., M.Sc (Universitas Bina Nusantara) Made Sunada, S.E., M.M (IIB Darmajaya) Rio Kurniawan, M.Cs (IIB Darmajaya) Viola De Yusa, SE., MM (IIB Darmajaya) Suci Mutiara, S.Kom., M.T.I (IIB Darmajaya) |
| Layout | : Muhammad Sobro Malisi, S.Kom |
| Kesekretariatan/Admin | : Suci Mutiara, S.Kom., M.T.I |
| Bendahara | : Pebrina Swissia, S.E., M.M |

Alamat Redaksi/Penerbit :

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl. Z.A Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142, Telp. (0721) 787214, Fax (0721) 700261

Email : jurbis@darmajaya.ac.id

Website : <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/index>

DARI REDAKSI

Jurnal Bisnis Darmajaya Volume 8 No. 2 bulan Desember 2022 ini menyajikan enam judul artikel dengan beragam topik dan kajian yang berbeda. Volume 8 No. 2 bulan Desember 2022 ini berisi beberapa topik dalam bidang Ekonomi dan Bisnis.

Topik dan kajian yang terdapat pada volume ini meliputi: *Risk Management*, Kualitas Layanan dan Fasilitas, *Brand Awareness*, Kualitas SDM, Analisis Data dan Determinan, Kinerja Organisasi (Swasta dan Pemerintah), Akuntansi dan Pajak.

Demikian topik dan kajian yang ada pada volume ini, terdapat artikel lain yang belum kami sajikan. Untuk lebih lengkapnya para pembaca dapat mengeksplor artikel yang lain pada laman <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/index>. Harapan kami mudah-mudahan semua artikel yang disajikan dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta pengamalan para pembaca.

Terakhir kami ucapkan banyak terimakasih kepada para penulis atas kontribusinya dalam volume ini.

Selamat membaca.

Bandar Lampung, Desember 2022

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

| Judul Artikel | Hal |
|---|------------|
| PENGARUH FASILITAS DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN MELALUI KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS RUMAH SAKIT AIRAN RAYA LAMPUNG SELATAN) Sunny Wadhwa, Indra Jaya | 91-104 |
| ANALISIS DATA PANEL DALAM MENGUKUR DETERMINAN PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA Yudhistira Ardana, Akhmad Faiz | 105-119 |
| EVALUASI PENGARUH KEY OPINION LEADER TERHADAP CUSTOMER ENGAGEMENT DAN BRAND AWARENESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BRAND JOCKEY INDONESIA Aryo Bismo, Sylvia Sylvia, Wensin Halim | 120-127 |
| PENGARUH PAJAK DAERAH, LABA BUMD TERHADAP PAD KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN Eka Meiliya Dona, Agnes Widya Putri, Anis Feblin, Gitta Destalya Andrian Nova | 128-139 |
| HUBUNGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Eka Ubaya Taruna Rauf, Suhartina Suhartina | 140-156 |
| PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) Indah Hastuti, Hasiatul Aini, Yulitiawati Yulitiawati, Mardiah Kenamon | 157-180 |

PENGARUH FASILITAS DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN MELALUI KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS RUMAH SAKIT AIRAN RAYA LAMPUNG SELATAN)

Sunny Wadhwa¹, Indra Jaya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

e-mail: drsunnywadhwa777@gmail.com¹, indrajaya@darmajaya.ac.id²

ABSTRACT

The health sector was one of the vital sectors in public services because this sector had a major role to improve the quality of life through the medical services provided. The community's need for adequate medical services in the midst of a hectic series of daily activities, provides awareness to the public about the importance of health in life and has shifted the need for health protection to become a major need in life. Therefore, the community could maintain their health by entrusting their medical services to the Airan Raya Hospital, South Lampung. These research to found out how the health facilities at the Airan Raya Hospital South Lampung, which was supported by good service quality, was able to provide increased trust and patient satisfaction, especially for patients who are utilizing medical services at the Airan Raya Hospital South Lampung. The researcher chose respondents randomly used the Simple Random Sampling technique without regard to certain criteria as many as 187 patients (rounded up to 190 patients). The analysis technique used Structural Equation Modeling (SEM) using a conceptual framework of Path Analysis supported by the statistical tool SmartPLS 3.0. SEM so that the results of facilities and service quality had a positive and significant effect on trust, facilities did't have significant effect on customer satisfaction while service quality and trust had a positive and significant effect on customer satisfaction.

Keywords: Facilities, Service Quality, Trust, Customer Satisfaction.

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat akan layanan medis yang memadai di tengah padatnya rangkaian aktivitas sehari-hari, memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan di dalam kehidupan dan telah menggeser kebutuhan perlindungan kesehatan menjadi kebutuhan utama di dalam hidup. Oleh sebab itu, masyarakat dapat menjaga kesehatannya dengan mempercayakan layanan medisnya kepada Rumah Sakit Airan Raya Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ketersediaan fasilitas kesehatan di Rumah Sakit Airan Raya Lampung Selatan yang didukung oleh layanan berkualitas, mampu memberikan peningkatan kepercayaan dan kepuasan pasien terutama bagi pasien yang sedang memanfaatkan layanan medis di Rumah Sakit Airan Raya Lampung Selatan. Peneliti memilih responden secara acak dengan teknik Simple Random Sampling tanpa memperhatikan kriteria tertentu sebanyak 187 pasien (dibulatkan menjadi 190 pasien). Teknik analisa Structural Equation Modelling (SEM) digunakan dalam penelitian ini dimana diperoleh hasil fasilitas dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan, fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan sedangkan kualitas layanan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Kata Kunci – Fasilitas, Kualitas Layanan, Kepercayaan, Kepuasan Pelanggan.

1. PENDAHULUAN

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor vital dalam layanan publik sebab sektor ini memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui

layanan medis yang diberikan. Kebutuhan masyarakat akan layanan medis yang memadai di tengah padatnya rangkaian aktivitas sehari-hari, memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan di dalam kehidupan dan telah menggeser kebutuhan perlindungan kesehatan menjadi kebutuhan utama di dalam hidup. Peningkatan yang terjadi pada pola sosial dan ekonomi masyarakat membentuk pemikiran bahwa kesehatan menjadi perihal yang vital karena aktivitas keseharian masyarakat dapat terhambat jika dalam suatu kelompok ada yang mengalami gangguan kesehatan. Oleh sebab itu, selain menjaga pola makan, olah raga, stress, bahkan membatasi pola aktivitas berlebih, masyarakat dapat menjaga kesehatannya dengan mempercayakan layanan medisnya kepada Rumah Sakit Airan Raya Lampung Selatan.

RS Airan Raya merupakan salah satu rumah sakit besar di Lampung Selatan yang telah berkomitmen untuk memberikan layanan medis terbaik kepada masyarakat terutama yang berdomisili di Lampung Selatan. Berbagai fasilitas kesehatan tersedia untuk mendukung kebutuhan masyarakat mulai dari lokasinya yang strategis, ketersediaan Unit Gawat Darurat 24 jam, layanan dokter spesialis yang kompeten, hingga ruangan rawat inap yang berkelas tentunya akan memberikan kenyamanan kepada masyarakat saat melakukan pemeriksaan kesehatan di RS Airan Raya Lampung Selatan.

Rusiyah, et al. (2021) telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan fasilitas dan kualitas layanan, serta bagaimana hubungannya dengan kepercayaan dan kepuasan pelanggan pada peserta BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Madiun. Hasil penelitian yang dilakukan Rusiyah, et al. (2021) yaitu fasilitas dan kualitas layanan membentuk hubungan positif dan signifikan dengan variabel kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Gisela Sharon & Budi Santoso, 2017) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas dengan kualitas layanan. Kemudian penelitian lainnya milik (Syahsudarmi, 2018) bahwa fasilitas dan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Urgensi penelitian ini adalah menganalisa secara mendalam ketersediaan fasilitas kesehatan di RS Airan Raya Lampung Selatan yang didukung oleh kualitas layanan yang baik, mampu memberikan peningkatan kepercayaan dan kepuasan pasien terutama bagi pasien yang sedang memanfaatkan layanan medis di RS Airan Raya Lampung Selatan.

Penjelasan tentang fasilitas, kualitas layanan, kepercayaan, dan kepuasan pasien pada latar belakang membentuk beberapa pertanyaan yang merupakan suatu rumusan permasalahan penelitian ini, diantaranya: Apakah terdapat hubungan secara langsung

antara fasilitas dan kualitas layanan dengan kepercayaan dan kepuasan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan? Apakah terdapat hubungan secara tidak langsung antara fasilitas dan kualitas layanan dengan kepuasan pasien melalui kepercayaan di RS Airan Raya Lampung Selatan?

Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisa hubungan secara langsung antara fasilitas dan kualitas layanan dengan kepercayaan dan kepuasan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan, serta untuk menganalisa hubungan secara tidak langsung antara fasilitas dan kualitas layanan dengan kepuasan pasien melalui kepercayaan di RS Airan Raya Lampung Selatan.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Fasilitas adalah berbagai perangkat yang sengaja disediakan oleh perusahaan bidang jasa sehingga dapat dimanfaatkan oleh konsumen yang menghasilkan peningkatan kepuasan (Mongkaren, 2013). Fasilitas yang disediakan terutama dalam bidang kesehatan tentunya memiliki peran yang strategis, karena dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan serta memberikan kualitas hidup yang layak dan lebih baik, sehingga semakin lengkap fasilitas kesehatan yang tersedia menunjukkan semakin kebutuhan masyarakat atas fasilitas kesehatan tersebut (Pambudi, 2021). Adapun beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh Rumah Sakit X di Kota Surabaya sesuai yang diungkapkan oleh Isnana, et al (2019) yaitu:

- a) Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian pada fasilitas kesehatan, yaitu fasilitas kesehatan yang tersedia telah dilengkapi oleh atribut tertentu sehingga mendukung kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas kesehatan.
- b) Kondisi dan fungsi fasilitas kesehatan, yaitu fasilitas kesehatan yang disediakan memiliki kondisi yang baik, bersih, dan berfungsi sesuai kegunaannya.
- c) Kemudahan dalam menggunakan fasilitas kesehatan, yaitu fasilitas kesehatan yang disediakan mudah dipergunakan oleh konsumen karena dilengkapi oleh petunjuk penggunaan.
- d) Keamanan fasilitas kesehatan, yaitu fasilitas kesehatan memberikan keamanan 24 jam yang didukung oleh petugas keamanan dan kamera CCTV.

Selanjutnya Zefanya (2019) menjelaskan kualitas layanan sebagai tingkat layanan yang dapat diberikan oleh produsen atau perusahaan kepada konsumen dan diharapkan

mampu memenuhi ekspektasi konsumen. Jumawan (2018) menambahkan “*Service quality is obligatory for a company to be able to survive and gain customers' trust. Service quality is determined by company's ability to meet customers' need and wish according to their expectation. Service quality must begin with customers' need and end with customers' satisfaction and positive perception towards service quality*” dimana kualitas layanan menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan agar tetap eksis dengan mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Kualitas layanan dapat diukur dengan beberapa indikator sesuai yang dijelaskan oleh Parasuraman dalam Pambudi (2021) sesuai dengan SERVQUAL, diantaranya:

- a) Bukti fisik (*Tangible*), diwujudkan dengan kemampuan instansi dalam menunjukkan eksistensinya kepada konsumen.
- b) Keandalan (*Reliability*), instansi memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi konsumen sehingga akurat serta terpercaya.
- c) Daya Tanggap (*Responsiveness*), pemberian layanan dengan cepat, tanggap, dan tepat didukung oleh penyampaian informasi yang jelas kepada konsumen.
- d) Jaminan (*Assurance*), layanan yang diberikan mampu memberikan jaminan kenyamanan dan keyakinan konsumen.
- e) Empati (*Emphaty*), layanan kepada konsumen drian perhatian tulus dengan memahami kebutuhan dan keinginan masing-masing konsumen.

Kemudian (Pambudi, 2021) mendefinisikan kepercayaan sebagai tingkat keyakinan konsumen atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, serta ekspektasi konsumen atas produk yang ditawarkan. Kepercayaan yang dibentuk oleh perusahaan kepada konsumennya akan memberikan rasa keyakinan tersendiri dan nilai positif kepada perusahaan sehingga membentuk konsumen loyal yang tidak akan mudah beralih kepada produk lain yang ditawarkan oleh perusahaan kompetitor meskipun memiliki harga yang lebih murah. Pengukuran tingkat kepercayaan melalui beberapa indikator seperti penjelasan (Pambudi, 2021) diantaranya:

- a) Kemampuan dalam memberikan pelayanan, dimana perusahaan dituntut untuk mampu memberikan layanan terbaik sehingga konsumen merasa aman dan nyaman untuk menggunakan produk yang ditawarkan.
- b) Integritas, dengan membuktikan kepada konsumen bahwa perusahaan secara konsisten dan penuh keyakinan memberikan produk berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

- c) Ekspektasi, merupakan harapan yang dimiliki setiap konsumen atas produk yang akan digunakannya apakah telah memenuhi bahkan melampaui harapannya atau tidak.
- d) Keterbukaan, dimana konsumen secara jujur mengungkapkan keinginannya atas suatu produk baik dari bentuk, manfaat, layanan, dan sebagainya.

Variabel yang terakhir yaitu kepuasan merupakan perasaan bahagia yang muncul setelah menggunakan suatu produk sebagai evaluasi purnabeli diharapkan mampu melampaui ekspektasi konsumen (Vebnia et al., 2016). (Pambudi, 2021) menambahkan bahwa kepuasan pada seorang pasien dapat terjadi saat hasil penilaian pasien setelah diperbandingkan ternyata melebihi dengan harapan sehingga memunculkan kebahagiaan dan kepuasan atas layanan kesehatan yang diterimanya. Kepuasan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan dapat diukur dengan indikator-indikator berikut (Pambudi, 2021):

- a) Kesesuaian antara harapan dan kenyataan, dimana kinerja produk memberikan kenyataan yang sesuai bahkan melampaui harapan pasien.
- b) Keinginan untuk berkunjung kembali, dimana pasien akan melakukan kunjungan berulang di RS Airan Raya Lampung Selatan karena merasa puas.
- c) Kesiediaan untuk merekomendasikan, dimana pasien secara sukarela merekomendasikan untuk berobat di RS Airan Raya Lampung Selatan karena telah merasakan fasilitas dan layanan yang diberikan.

Hipotesis yang nantinya akan dianalisa secara mendalam pada penelitian ini diantaranya:

- H1: Terdapat hubungan secara langsung antara fasilitas dengan kepercayaan pasien di Rumah Sakit Airan Raya Lampung Selatan.
- H2: Terdapat hubungan secara langsung antara kualitas layanan dengan kepercayaan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan.
- H3: Terdapat hubungan secara langsung antara fasilitas dengan kepuasan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan.
- H4: Terdapat hubungan secara langsung antara kualitas layanan dengan kepuasan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan.
- H5: Terdapat hubungan secara langsung antara kepercayaan dengan kepuasan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan.

H6: Terdapat hubungan secara tidak langsung antara fasilitas dengan kepuasan pasien melalui kepercayaan di RS Airan Raya Lampung Selatan.

H7: Terdapat hubungan secara tidak langsung antara kualitas layanan dengan kepuasan pasien melalui kepercayaan di RS Airan Raya Lampung Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berkaitan dengan fasilitas, kualitas layanan, kepercayaan, dan kepuasan pasien di RS Airan Raya Lampung Selatan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui hubungan pengaruh yang terbentuk antara variabel eksogen (fasilitas dan kualitas layanan) terhadap variabel endogen (kepuasan pasien) melalui variabel intervening (kepercayaan). Populasi yang dipilih ialah seluruh pasien yang saat itu terdaftar dan memperoleh layanan kesehatan di RS Airan Raya Lampung Selatan pada Bulan April 2022 sebanyak 350 pasien.

Peneliti memilih responden secara acak dengan teknik *Simple Random Sampling* tanpa memperhatikan kriteria tertentu. Responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi syarat-syarat yang sesuai dengan kebutuhan penelitian diantaranya:

1. Responden merupakan pasien Rumah Sakit Airan Raya Lampung Selatan
2. Responden merupakan pasien yang melakukan rawat inap di Bulan April 2022
3. Responden berusia 17 tahun atau lebih

Sampel akan dipilih dengan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350(0,05)^2}$$

$$n = \frac{350}{1,875}$$

$$n = 187 \text{ pasien (dibulatkan menjadi 190 pasien)}$$

Sesuai dengan perhitungan tersebut maka sampel sebanyak 190 pasien akan menjadi data pendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan kerangka koseptual *Path Analysis* (Analisis Jalur) didukung oleh alat statistika SmartPLS 3.0. SEM merupakan metode analisa penggabungan pendekatan analisa faktor, model struktural (*Outer Model* dan *Inner Model*), dan analisa jalur (*Path*

Analysis) untuk membuktikan kebenaran hipotesa. Pemilihan teknik analisa ini telah disesuaikan dengan kerangka konseptual yang menguji hubungan dengan banyak variabel (variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening atau moderasi) artinya penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis multivariat (hubungan banyak variabel) sehingga metode yang paling tepat untuk menguji hubungan dalam kerangka konseptual dan hipotesis adalah *Structural Equation Modelling* dengan *Partial Least Square* sebab SEM-PLS termasuk kedalam analisis multivariate (Rusiyah et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

F-square digunakan sebagai ukuran pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh dikategorikan kecil jika memiliki nilai *F-square* $\leq 0,02$, dikategorikan menengah jika nilai *F-square* 0,03 hingga 0,15, dan dikategorikan besar jika nilai *F-square* $\geq 0,15$.

Tabel 1.
F-square

| Variabel | X1 | X2 | Z | Y |
|-----------------------|----|----|-------|-------|
| Fasilitas (X1) | | | 0,256 | 0,000 |
| Kualitas Layanan (X2) | | | 3,589 | 0,130 |
| Kepercayaan (Z) | | | | 0,944 |
| Kepuasan Pasien (Y) | | | | |

Sumber hasil olahan data SmartPLS 2022

Fasilitas memberikan pengaruh besar kepada kepercayaan (0,256) dan juga memberikan pengaruh kecil kepada kepuasan pasien (0,000). Selanjutnya kualitas layanan memberikan pengaruh menengah kepada kepuasan pasien (0,130) dan juga memberikan pengaruh besar kepada kepada kepercayaan (3,589). Kemudian kepercayaan memberikan pengaruh besar kepada kepuasan pasien (0,944).

Selanjutnya *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan hasil pengujian *Path Coefficient* dan *Spesific Indirect Effect* melalui metode *Bootstrapping* untuk memecahkan kebenaran hipotesis penelitian, yaitu:

- a. Saat nilai signifikansi P-Value $< \alpha = 0,05$ (5%) dan T-Statistics $> T$ -tabel maka secara langsung maupun tidak langsung terapat hubungan variabel fasilitas dan kualitas

layanan terhadap kepuasan pasien melalui variabel kepercayaan, artinya hipotesis benar dan diterima.

- b. Saat nilai signifikansi $P\text{-Value} > \alpha = 0,05$ (5%) dan $T\text{-Statistics} < T\text{-tabel}$ maka secara langsung maupun tidak langsung terapat hubungan variabel fasilitas dan kualitas layanan terhadap kepuasan pasien melalui variabel kepercayaan, artinya hipotesis salah dan ditolak.

Tabel 2.
Path Coefficient

| Variabel | Sample Mean | T statistics | P Values |
|---|-------------|--------------|--------------|
| Fasilitas (X1) --> Kepercayaan (Z) | 0,219 | 2,274 | 0,023 |
| Kualitas Layanan (X2) --> Kepercayaan (Z) | 0,783 | 8,699 | 0,000 |
| Fasilitas (X1) --> Kepuasan Pasien (Y) | 0,001 | 0,144 | 0,885 |
| Kualitas Layanan (X2) --> Kepuasan Pasien (Y) | 0,231 | 2,096 | 0,037 |
| Kepercayaan (Z) --> Kepuasan Pasien (Y) | 0,758 | 6,039 | 0,000 |

Sumber hasil olahan data SmartPLS 2022

- a. Nilai signifikansi $P\text{-Value}$ 0,023 lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan $T\text{-Statistics}$ 2,274 lebih besar dari nilai $T\text{-tabel}$ 1,972 maka pada hipotesis pertama secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas terhadap kepercayaan, artinya hipotesis pertama benar dan diterima. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa saat RS Airan Raya Lampung Selatan memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai, maka pasien akan merasa tenang dan nyaman sehingga memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada rumah sakit dengan tim medisnya untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien agar kualitas hidupnya menjadi lebih baik dan lebih sehat.
- b. Nilai signifikansi $P\text{-Value}$ 0,000 lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan $T\text{-Statistics}$ 8,669 lebih besar dari nilai $T\text{-tabel}$ 1,972 maka pada hipotesis kedua secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas layanan terhadap kepercayaan, artinya hipotesis kedua benar dan diterima. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa saat RS Airan Raya Lampung Selatan memberikan layanan

medis yang berkualitas, maka pasien akan merasa tenang dan nyaman sehingga memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada rumah sakit dengan tim medisnya untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien agar kualitas hidupnya menjadi lebih baik dan lebih sehat

- c. Nilai signifikansi *P-Value* 0,885 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan *T-Statistics* 0,144 lebih rendah dari nilai *T-tabel* 1,972 maka pada hipotesis ketiga secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas terhadap kepuasan pasien, artinya hipotesis ketiga salah dan ditolak. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa fasilitas RS Airan Raya Lampung Selatan belum mampu mempengaruhi kepuasan pasien. Pernyataan ini dibuktikan oleh rata-rata sampel (*Sample Mean*) jawaban responden pada *Path Coefficient* bernilai kecil yaitu hanya 0,001 (0,1%) artinya hanya 0,1% pasien yang merasa puas dengan fasilitas RS Airan Raya Lampung, selain itu juga ditunjukkan oleh hasil uji *F-Square* yang termasuk dalam kategori kecil (0,000) artinya hampir tidak ada hubungan antara fasilitas dengan kepuasan pasien sehingga penjelasan ini telah membuktikan penolakan pada hipotesis ketiga.
- d. Nilai signifikansi *P-Value* 0,037 lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan *T-Statistics* 2,096 lebih besar dari nilai *T-tabel* 1,972 maka pada hipotesis keempat secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas layanan terhadap kepuasan pasien, artinya hipotesis keempat benar dan diterima. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa saat RS Airan Raya Lampung Selatan memberikan layanan medis yang berkualitas tentunya pasien akan merasa tenang, nyaman, dan bahagia karena realita layanan yang diberikan telah sesuai dengan harapannya, sehingga kepuasan pasien akan mengalami peningkatan yang selanjutnya pasien akan merekomendasikan layanan medis di RS Airan Raya Lampung Selatan kepada kerabat terdekatnya maupun teman-temannya.
- e. Nilai signifikansi *P-Value* 0,000 lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan *T-Statistics* 5,039 lebih besar dari nilai *T-tabel* 1,972 maka pada hipotesis kelima secara langsung terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan terhadap kepuasan pasien, artinya hipotesis kelima benar dan diterima. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa saat pasien telah memberikan kepercayaan kepada RS Airan Raya Lampung Selatan untuk memberikan layanan medis terbaik kepadanya, maka pasien akan

merasa tenang, nyaman, dan bahagia sehingga kepuasan pasien akan mengalami peningkatan yang selanjutnya akan merekomendasikan layanan medis di RS Airan Raya Lampung Selatan kepada kerabat terdekatnya maupun teman-temannya.

Tabel 3.
Spesific Indirect Effect

| Variabel | Sample Mean | T statistics | P Values |
|--|-------------|--------------|--------------|
| Fasilitas (X1) --> Kepercayaan (Z) --> Kepuasan Pasien (Y) | 0,165 | 2,139 | 0,033 |
| Kualitas Layann (X2) --> Kepercayaan (Z) --> Kepuasan Pasien (Y) | 0,594 | 4,726 | 0,000 |

Sumber hasil olahan data SmartPLS 2022

- a. Nilai signifikansi *P-Value* 0,033 lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan *T-Statistics* 2,139 lebih besar dari nilai T-tabel 1,972 maka pada hipotesis keenam secara tidak langsung terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas terhadap kepuasan pasien melalui variabel kepercayaan, artinya hipotesis keenam benar dan diterima. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa saat RS Airan Raya Lampung Selatan memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai, maka pasien akan merasa tenang dan nyaman sehingga memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada rumah sakit dengan tim medisnya untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien agar kualitas hidupnya menjadi lebih baik dan lebih sehat. Kepercayaan yang diberikan oleh pasien akan menghasilkan peningkatan kepuasan yang selanjutnya secara spontan pasien akan memberikan rekomendasi layanan medis di RS Airan Raya Lampung Selatan kepada kerabat terdekatnya maupun teman-temannya. Pada analisa sebelumnya bahwa fasilitas belum mampu mempengaruhi kepuasan pelanggan yang dibuktikan oleh rata-rata sampel (*Sample Mean*) jawaban responden pada *Path Coefficient* bernilai kecil yaitu hanya 0,001 (0,1%) artinya hanya 0,1% pasien yang merasa puas dengan fasilitas RS Airan Raya Lampung, selain itu juga ditunjukkan oleh hasil uji F-Square yang termasuk dalam kategori kecil (0,000) artinya hampir tidak ada hubungan antara fasilitas dengan kepuasan pasien sehingga penjelasan ini telah membuktikan penolakan pada hipotesis ketiga. Namun dalam pengujian hipotesis keenam ternyata secara tidak langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas terhadap kepuasan pasien melalui variabel kepercayaan, hal ini yang dibuktikan oleh rata-rata sampel (*Sample Mean*) jawaban

responden pada *Spesific Indirect Effect* bernilai besar yaitu hanya 0,073 (7,3%) artinya sebesar 7,3% pasien yang merasa percaya dengan fasilitas yang diberikan RS Airan Raya Lampung sehingga mampu menghasilkan kepuasan, selain itu juga ditunjukkan oleh hasil uji F-Square yang termasuk dalam kategori besar ($0,256 + 0,000 = 0,256$) artinya terdapat hubungan yang besar antara fasilitas dengan kepuasan pasien melalui variabel kepercayaan sehingga hipotesis keenam diterima.

- b. Nilai signifikansi *P-Value* 0,000 lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan *T-Statistics* 4,726 lebih besar dari nilai T-tabel 1,972 maka pada hipotesis kelima secara langsung terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas layanan terhadap kepuasan pasien melalui variabel kepercayaan, artinya hipotesis ketujuh benar dan diterima. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa saat RS Airan Raya Lampung Selatan memberikan layanan medis yang berkualitas tentunya pasien akan merasa tenang, nyaman, dan bahagia karena realita layanan yang diberikan telah sesuai dengan harapannya, sehingga pasien akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada rumah sakit dengan tim medisnya untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien agar kualitas hidupnya menjadi lebih baik dan lebih sehat. Kepercayaan yang diberikan oleh pasien akan menghasilkan peningkatan kepuasan yang selanjutnya secara spontan pasien akan memberikan rekomendasi layanan medis di Rumah Sakit Airan Raya Lampung Selatan kepada kerabat terdekatnya maupun teman-temannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diputuskan sebagai analisa akhir penelitian ialah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara fasilitas terhadap kepercayaan pada RS Airan Raya Lampung Selatan.
2. Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara kualitas layanan terhadap kepercayaan pada RS Airan Raya Lampung Selatan.

3. Tidak terdapat pengaruh secara langsung antara fasilitas terhadap kepuasan pasien pada RS Airan Raya Lampung Selatan.
4. Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara kualitas layanan terhadap kepuasan pasien pada RS Airan Raya Lampung Selatan.
5. Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara kepercayaan terhadap kepuasan pelanggan RS Airan Raya Lampung Selatan.
6. Terdapat pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan antara fasilitas terhadap kepuasan pasien melalui kepercayaan pada RS Airan Raya Lampung Selatan.
7. Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan signifikan antara kualitas layanan terhadap kepuasan pasien melalui kepercayaan RS Airan Raya Lampung Selatan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah penelitian milik Rusiyah, et al (2021) bahwa Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan Program JHT BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Madiun, sedangkan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang bertolak belakang yaitu Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pasien RS Airan Raya Lampung Selatan. Perbedaan hasil analisa ini menunjukkan keterbaruan dalam penelitian yang disebabkan oleh obyek dan sampel responden yang berbeda dengan milik Rusiyah, et al (2021), sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rusiyah, et al (2021).

SARAN

Hasil hipotesis ketiga yaitu fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pasien, artinya fasilitas yang diberikan oleh RS Airan Raya Lampung Selatan belum mampu meningkatkan kepuasan pasien secara langsung. Pasien hanya percaya bahwa fasilitas yang diberikan memberikan manfaat, tetapi masih belum mampu memberikan kepuasan, sehingga diperlukan peningkatan fasilitas kesehatan di RS Airan Raya Lampung Selatan

agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan kepuasan pasien meningkat mengingat Rumah Sakit ini masih tergolong baru dalam dunia medis.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena telah memberikan banyak kemudahan untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu saya ucapkan juga terima kasih kepada dosen pembimbing, orang tua, mertua, keluarga, dan teman yang selalu mendukung saya hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gisela Sharon, L., & Budi Santoso, S. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Fasilitas, Citra Rumah Sakit, Kepuasan Pasien Dalam Rangka Meningkatkan Loyalitas Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Inap Rsud Tugurejo Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1-12.
- Isnana, Iranita, & Sofia, M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di New Marjoly Beach And Resort Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang*, 1-18.
- Jumawan, J. (2018). The Effect of Service Quality on Loyalty using Satisfaction as an Intervening Variable (Study on Entrepreneurs in Bekasi Bonded Zone). *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 4(5), 389-394. <https://doi.org/10.22161/ijaems.4.5.9>
- Mongkaren, S. (2013). Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 493-503.
- Pambudi, N. A. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Revisit Intention Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan pasien Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pasien Rawat Inap Di Rsu Permata Medika Kebumen). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5-24.
- Rusiyah, Sidanti, H., & Apriyanti. (2021). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan, Dengan Kepercayaan Peserta Sebagai Variabel Intervening Pada Klaim Program Jht Bpjs Ketenagakerjaan Kantor Cabang Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 1-19.
- Syahsudarmi, S. (2018). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Kedai Kopi Bengkalis Di Pekanbaru. *Journal Development*, 6(1), 47-60. <https://doi.org/10.53978/jd.v6i1.67>
- Vebnia, A., Pradhanawati, A., & Nursetyo, S. (2016). Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Tarif Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pasien Sebagai Variabel Mediasi Pada Pasien Poli Rumah Sakit Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 15(2), 1-23.

Zefanya. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 37-42.

ANALISIS DATA PANEL DALAM MENGUKUR DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Yudhistira Ardana¹, Akhmad Faiz²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro
Email: yudhistiraardana@metrouniv.ac.id¹; faizmaster2008@gmail.com²

ABSTRACT

The presence of risk in every aspect of the company's operations provides the impetus for the company to develop and implement an efficient risk management strategy. Given the increasing complexity of financial institutions, all parties involved agree that greater openness in sharing information is needed. The findings of this study lead to the conclusion that the fixed-effect panel data model is the most effective model to use in this study. The estimation results show that simultaneously all the variables used in this study (size, board of commissioners, public ownership, and leverage) have a significant effect on Enterprise Risk Management in banking companies in Indonesia with a proportion of 81.73%. This finding is supported by the fact that there is a positive relationship between each variable and ERM. The results of the study partially at the 5% significance level, the size variable has a significant positive effect on Enterprise Risk Management. While the board of commissioners variables has a positive and insignificant effect. Public ownership and leverage variables have a negative effect on Enterprise Risk Management.

Keywords: Enterprise Risk Management, Good Corporate Government

ABSTRAK

Kehadiran risiko dalam setiap aspek operasi perusahaan memberikan dorongan bagi perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen risiko yang efisien. Mengingat semakin kompleksnya lembaga keuangan, semua pihak yang terlibat sepakat bahwa keterbukaan yang lebih besar dalam berbagi informasi diperlukan. Temuan penelitian ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa model data panel *fixed-effect* adalah model yang paling efektif untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini (size, dewan komisaris, kepemilikan publik, dan leverage) berpengaruh signifikan terhadap Enterprise Risk Management pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan proporsi sebesar 81,73%. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa ada hubungan positif antara masing-masing variabel dan ERM. Hasil penelitian secara parsial pada taraf signifikansi 5%, variabel size berpengaruh positif signifikan terhadap Enterprise Risk Management. Sedangkan variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel kepemilikan publik dan leverage berpengaruh negatif terhadap Enterprise Risk Management.

Kata Kunci: Enterprise Risk Management, Good Corporate Government

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga diharapkan bagi perusahaan untuk dapat mempublikasikan informasi kinerja perusahaan secara lebih transparan guna menjaga kepercayaan *stakeholder* (Adam et al., 2014). Informasi yang diberikan harus jelas, akurat, tepat waktu, dan transparan. Keputusan bisnis para

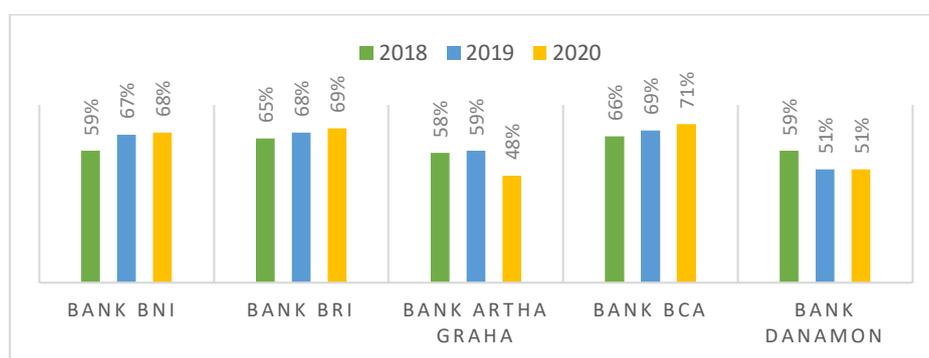
pemangku kepentingan didasarkan pada fakta-fakta yang terungkap dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi yang telah diberikan juga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bisnis dalam rangka menghadapi risiko bisnis yang berkembang sebagai akibat dari aktivitas bisnis yang telah dilakukan.

Risiko adalah komponen yang tidak dapat dihindari dalam berbisnis. Semua perusahaan menghadapi risiko keuangan dan operasional tanpa kecuali. Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat bermanfaat bagi pemangku kepentingan ketika membuat keputusan, terutama ketika berinvestasi di perusahaan tertentu. Lingkungan risiko yang dikelola dengan baik memastikan bahwa organisasi dapat memberikan respons yang tepat terhadap risiko yang akan berdampak padanya. Baik keberhasilan maupun kegagalan terkait erat dengan konsep risiko. Kekuatan perusahaan adalah sistem manajemen risiko yang efektif, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan bisnis perusahaan dan meningkatkan kualitas pengungkapan dan pelaporan keuangan untuk menjaga reputasi perusahaan.

Tren ekonomi dan transaksi perusahaan meningkatkan jumlah dan kompleksitas risiko bisnis yang harus ditangani oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan harus siap untuk mengelola semua potensi risiko. Penerapan sistem manajemen risiko adalah tindakan yang tepat untuk mengelola risiko perusahaan. Kehadiran risiko dalam setiap aktivitas bisnis memotivasi perusahaan untuk menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif. Hal ini dilakukan untuk membantu korporasi dan investor menghindari kerugian (Prayoga & Almilia, 2013). Tidak terkecuali strategi manajemen risiko pada industri perbankan. Bank akan menghadapi berbagai risiko sebagai akibat dari ketidakpastian yang ada dalam kegiatan operasional bisnisnya. Sebagaimana ditunjukkan dalam laporan tahunan, hal ini akan berpengaruh pada kualitas manajemen dan kegiatan operasionalnya. Relevansi keterbukaan informasi dalam laporan tahunan yang dipublikasikan bermula dari kenyataan bahwa hasil kinerja perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang pengungkapannya ada dalam laporan tahunan tersebut (Sinaga & Muslih, 2018).

Setiap perusahaan didorong untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi seiring dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh bank. Semakin banyaknya pihak-pihak yang membutuhkan perbankan, menyebabkan semakin banyaknya tanggung jawab informasi dan kewajiban keterbukaan terhadap informasi. Karena informasi memberikan landasan pertimbangan bagi pengguna informasi, seperti investor dan pihak lain, dalam proses pengambilan keputusan investasi, informasi yang diungkapkan juga

harus dipahami, diyakini, relevan, dan transparan (Prayoga & Almilia, 2013). Beberapa elemen, seperti pengalaman manajemen dan ketelitian dalam mengelola manajemen risiko, akan berdampak signifikan terhadap pengelolaan risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah strategi yang dapat membantu memulihkan kepercayaan publik dan mengatur operasi manajemen untuk membatasi jumlah kasus praktik penipuan dalam pelaporan keuangan. Penerapan manajemen dan pengungkapan manajemen risiko tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG, yaitu konsep transparansi, yang mengharuskan penerapan ERM (Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Pengungkapan ERM memberikan para pemangku kepentingan pengetahuan yang mereka butuhkan, mengingat banyaknya ketidakpastian yang akan terus berkembang di dunia bisnis. Menurut Obalola, dkk. (2014), ERM digunakan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan segala macam risiko perusahaan.



Gambar. 1 Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perbankan

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perbankan, Data Diolah tahun 2022

Gambar 1. dapat dijelaskan bahwa pengungkapan ERM pada beberapa industri perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan perbedaan hasil pengungkapan ERM. Ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami fluktuasi serta kecenderungan mengalami penurunan. Bank-bank yang mengalami kenaikan ERM selama tiga tahun berturut mulai dari tahun 2018-2020 yaitu BNI (59%, 67% dan 68%), BRI (65%, 68% dan 69%) dan BCA (66%, 69% dan 71%). Bank yang mengalami fluktuasi yaitu Bank Artha Graha dimana tahun 2018 nilai ERM sebesar 58%, sementara tahun 2019 naik menjadi 59% dan tahun 2020 turun menjadi 48%. Bank Danamon tahun 2018 nilai ERM sebesar 59%, tahun 2019 turun menjadi 51%, dan tahun 2020 mengalami stagnasi dikisaran 51%. Bank BRI, BNI, BCA, Artha Graha, dan Danamon telah berusaha untuk melampirkan pengungkapan lengkap tentang eksposur risiko mereka terhadap modal untuk mencapai pengungkapan ERM. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa organisasi keuangan

menjadi lebih sadar akan perlunya pengungkapan ERM secara menyeluruh. Pengungkapan ERM perusahaan ditentukan oleh ukurannya, Dewan Komisaris, kepemilikan publik, dan leverage.

Size atau ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi ERM. Perusahaan besar seringkali menerapkan prosedur tata kelola perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Hal ini karena semakin besar organisasi, semakin besar tingkat risiko yang dihadapinya, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, atau informasi. Hasil penelitian (Ardiansyah & Adnan, 2014; Gunawan & Zakiyah, 2017; Hasina dkk, 2018; Widhiawati & Halmawati, 2018; Fayola & Nurbaiti, 2020; Hunah dkk, 2021) menyimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ERM. Sementara penelitian (Trinanda & Anisykurlillah, 2016; Dwiharto, 2020; Zenita dkk, 2021) menyimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif tidak signifikan.

Sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki dewan komisaris, terutama dalam proses penerapan GCG. Dengan lebih banyak dewan, akan ada lebih banyak kesempatan untuk mengawasi dewan direksi dan mengembangkan komite dengan keahlian yang sesuai. Jumlah anggota Dewan Komisaris yang besar meningkatkan potensi pertukaran informasi dan pengalaman untuk memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen risiko perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan ERM. Penelitian (Ardiansyah & Adnan, 2014; Ramadhani dkk, 2015; Sari dkk, 2019; Tarantika & Sholikhah, 2019) menyimpulkan bahwa dewan komisari berpengaruh positif signifikan terhadap ERM. Sementara hasil penelitian (Gunawan & Zakiyah, 2017; Widhiawati & Halmawati, 2018) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ERM. Hasil penelitian (Febryna, 2015; Hasina dkk, 2018) menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERM.

Perusahaan yang dimiliki oleh publik diharuskan untuk mengungkapkan informasi yang cukup untuk menjaga tingkat keterbukaan dan akuntabilitas (Fathimiyah et al., 2012). Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pihak yang diminta untuk meminta pengungkapan laporan keuangan ketika jumlah saham publik yang dimiliki oleh masyarakat umum lebih banyak. Perusahaan akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya dengan diharuskan membuat laporan informasi kepada investor yang terbuka dan transparan. Sebagai konsekuensi langsung dari hal ini, laporan keuangan swakelola

dibatasi dalam banyak hal dan tidak dapat dipalsukan (Kanhai & L, 2014; Swarte et al., 2019). Hasil penelitian (Gunawan, 2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ERM. Penelitian (Prayoga & Almilia, 2012; Hakim & Triyanto, 2018; Octavia & Isbanah, 2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERM. Sementara penelitian (Widiawati & Halmaawati, 2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERM.

Leverage mengukur berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Jika perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur modalnya, krediturnya memiliki kemampuan untuk memaksa perusahaan memberikan informasi lebih lanjut. Perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan lebih banyak risiko sebagai sarana untuk menilai dan menjelaskan apa yang terjadi dengan perusahaan (Gunawan & Zakiyah, 2017). Penelitian (Hakim & Triyanto, 2019; Dwiharto, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ERM. Sementara hasil penelitian (Hunah ddk., 2021; Syifa, 2013; Hasina dkk., 2018) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERM. Hasil penelitian (Gunawan & Zakiyah, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ERM.

Inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya tentang ERM di Indonesia merupakan masalah penting yang harus ditangani. Untuk itu penulis ingin mengembangkan penelitian dengan menganalisis Determinan Pengungkapan ERM pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dengan menggunakan permodelan panel data.

2. TEORI HIPOTESIS

Enterprise Risk Management

Manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko adalah semua komponen dari apa yang dikenal sebagai *Enterprise Risk Management* (ERM), yang merupakan kerangka kerja yang menyeluruh dan integratif (Rustam, 2017). Laporan pengungkapan manajemen risiko perusahaan biasanya dimasukkan ke dalam laporan tahunan perusahaan. Di sisi lain, risiko yang dituangkan dalam laporan tahunan tidak terlalu eksplisit karena informasi yang diberikan relatif sedikit.

$$\text{Pengungkapan ERM} = \frac{\text{jumlah pengungkapan risiko perusahaan}}{\text{total item pengungkapan risiko}}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Istilah "ukuran perusahaan" berkaitan dengan kekayaan organisasi yang ditentukan oleh kapasitasnya untuk tenaga kerja, produksi, dan modal (Tarantika & Solikhah, 2019). Semakin besar ruang lingkup organisasi, semakin banyak aktivitas komersial yang berbeda yang terlibat di dalamnya, yang pada gilirannya menciptakan potensi ketidakpastian yang lebih besar. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung ukuran suatu perusahaan (Sarwono et al, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Assets}$$

Kepemilikan Publik

Pemangku kepentingan internal dan eksternal masing-masing memiliki kepentingan yang sama di perusahaan, dan mereka bekerja sama untuk mendorong pertumbuhannya di bawah kerangka kepemilikan publik (Ardiansyah & Adnan, 2014). Struktur kepemilikan saham publik menunjukkan bahwa publik memiliki andil yang besar untuk kepentingan perusahaan (Ruwita, 2012). Semakin banyak saham publik yang dimiliki, maka perusahaan akan semakin termotivasi untuk memenuhi kepentingan *stakeholders* dengan mengungkapkan informasi yang lebih detail. Akibatnya, organisasi dengan jumlah kepemilikan publik yang lebih besar lebih mungkin untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Rumus untuk menghitung struktur kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{saham yang dimiliki publik}}{\text{total saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris

Entitas yang bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan arahan kepada manajemen perusahaan disebut dewan komisaris. Besar kecilnya dewan komisaris dalam korporasi dapat ditentukan dengan menggunakan jumlah anggota yang menjabat sebagai dewan komisaris dalam korporasi tersebut.

$$\text{DK} = \text{Total Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan maka semakin luas cakupan pengungkapan ERM, karena semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan akan transparansi informasi dari kreditur. Berikut perhitungannya:

$$Lev (DAR) = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Secara umum, semakin besar perusahaan, semakin beresiko terhadap kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang sudah berkembang biasanya menggunakan pengertian GCG, yaitu lebih unggul dari perusahaan lain (Ardiansyah & Adnan, 2014). Perusahaan yang telah tumbuh ke ukuran tertentu atau telah berkembang secara signifikan akan tunduk pada permintaan substansial untuk memberikan informasi keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan literatur (Handayani & Yanto, 2013), yang menunjukkan bahwa organisasi yang lebih besar lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi yang menunjukkan akuntabilitas mereka kepada publik karena tingkat struktur yang lebih besar dalam operasi mereka.

H1 = Size berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Enterprise Risk Management*

Kepemilikan eksternal dan kepemilikan internal merupakan dua komponen dari sistem kepemilikan (Ardiansyah & Adnan, 2014). Jika pihak ketiga memegang persentase saham perusahaan yang lebih besar daripada perusahaan itu sendiri, maka perusahaan akan lebih bertanggung jawab kepada investor dan akan terdorong untuk memberikan lebih banyak informasi dalam laporan tahunannya (Prayoga & Almilia, 2013). Sementara itu, memasukkan kepemilikan publik ke dalam struktur tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terbesar dalam menurunkan masalah keagenan, menurut (Handayani & Yanto, 2013).

H2 = Kepemilikan publik berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Enterprise Risk Management*

Dewan komisaris bertugas mengawasi dan mengkaji penerapan peraturan perusahaan, serta memberi nasihat kepada direksi. Setidaknya dua komisaris menjabat sebagai dewan direksi perusahaan. Pemberhentian atau pengangkatan dewan komisaris harus disetujui oleh rapat umum pemegang saham dan tidak dapat dilakukan secara sepihak. Akibatnya, dewan komisaris dapat bekerja lebih lancar dengan komite manajemen risiko yang baru dibentuk. Semakin besar jumlah komisaris di dewan, semakin besar dampak yang dimiliki manajer terhadap hal-hal yang berhasil berjalan sesuai keinginan mereka (Meizaroh & Lucyanda, 2011).

H3 = Dewan komisaris berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Enterprise Risk Management*

Rasio hutang perusahaan terhadap asetnya adalah salah satu cara untuk mengukur *leverage*. *Leverage* mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *leverage* dapat mengungkapkan bagaimana korporasi memandang risiko utangnya. Untuk tujuan memberikan analisis dan penjelasan tentang apa yang terjadi pada perusahaan, diharapkan perusahaan mengungkapkan lebih banyak risiko.

H4 = *Leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Enterprise Risk Management*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kausal asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan karakteristik masalah yang berupa sebab akibat. Penelitian ini termasuk dalam kategori tersebut (Soewadji, 2012). Penelitian ini akan fokus menganalisis pengaruh dari sejumlah faktor independen, antara lain Kepemilikan Publik, *Size* (Ukuran Perusahaan), Dewan Komisaris dan *Leverage*. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan variabel dependen dalam hal ini. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan data yang diperoleh dari website perusahaan perbankan yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan masing-masing perusahaan. Informasi tersebut akan dianalisis menggunakan model data panel (*cross section* dan *time series*). Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan "data sekunder" adalah informasi yang diperoleh dari karya atau dokumen yang diterbitkan sebelumnya dan dapat diakses melalui internet tanpa prasyarat pemeriksaan langsung.

Periode penelitian ini dimulai pada tahun 2019 dan berlanjut hingga tahun 2021. Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik yang disebut purposive sampling, dan didasarkan pada kriteria sebagai berikut: a) Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 -2021; b) Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut mulai tahun 2019-2021; c) Mencantumkan Manajemen Risiko Perusahaan dalam Laporan Tahunan selama 3 tahun berturut-turut mulai tahun 2019-2021; dan d) Perusahaan tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode 2019-2021. Model data panel digunakan sebagai bagian dari metodologi untuk analisis data. Hal ini dilakukan agar pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dapat dievaluasi. Berikut model data panel yang digunakan adalah

$$ERM_{it} = \alpha + \beta_1 Size_{it} + \beta_2 DK_{it} + \beta_3 KP_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Regresi data panel diestimasi menggunakan model *common-effect*, *fixed-effect*, dan *random-effect* dalam penelitian ini. Pilih model penduga yang paling efektif dengan melakukan uji statistik seperti uji Chow, uji Hausmann, dan uji Langrange Multiplier. Parameter regresi juga menjadi sasaran pengujian simultan dan parsial untuk memastikan efek gabungan dan independen dari variabel prediktor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi untuk setiap model (*common-effect*, *fixed-effect*, dan *random-effect*) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Estimasi Common-Effect

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| SIZE? | 0.030612 | 0.005565 | 5.500682 | 0.0000 |
| DK? | -0.005623 | 0.004500 | -1.249362 | 0.2151 |
| KP? | -0.042811 | 0.036397 | -1.176222 | 0.2429 |
| LEV? | 0.316505 | 0.130221 | 2.430522 | 0.0173 |
| C | -0.195176 | 0.149531 | -1.305254 | 0.1955 |

Tabel 2. Estimasi Fixed-Effect

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.510517 | 0.813968 | -1.855744 | 0.0690 |
| SIZE? | 0.131261 | 0.045075 | 2.912075 | 0.0052 |
| DK? | 0.001954 | 0.006625 | 0.294935 | 0.7692 |
| KP? | -0.065212 | 0.091846 | -0.710021 | 0.4807 |
| LEV? | -0.300416 | 0.264882 | -1.134148 | 0.2617 |

Tabel 3. Estimasi *Random-Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.056064 | 0.175854 | -0.318813 | 0.7507 |
| SIZE? | 0.028828 | 0.006718 | 4.291265 | 0.0000 |
| DK? | -0.002636 | 0.004858 | -0.542697 | 0.5888 |
| KP? | -0.056836 | 0.045789 | -1.241265 | 0.2180 |
| LEV? | 0.173270 | 0.156328 | 1.108379 | 0.2709 |

Sebagai hasil dari kenyataan bahwa model yang dihasilkan dalam analisis regresi data panel mungkin diturunkan dari beberapa cara yang berbeda, pengujian tambahan diperlukan untuk memilih model yang tepat untuk memprediksi regresi. Uji chow adalah yang pertama dilakukan.

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimator mana, Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM), yang lebih baik. Jika probabilitas (*p-value*) lebih dari (0.05), maka *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*. Begitu pula sebaliknya apabila nilai probabilitas (*p-value*) kurang dari (0.05), maka *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*.

Tabel 4. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 4.377143 | (28,54) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 103.066873 | 28 | 0.0000 |

Menurut temuan uji Chow, yang disajikan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas penampang chi-kuadrat kurang dari 5% ($0.0000 < 0.05$), yang mengarah pada kesimpulan bahwa model *fixed-effect* lebih baik daripada model *common-effect* dalam hal akurasi prediksi. Setelah itu, dilakukan uji Hausman untuk membantu menentukan apakah dari kedua model tersebut, yaitu model *fixed-effect* atau model *random-effect* yang lebih baik.

Fixed Effect Model (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dibandingkan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model mana yang memberikan estimasi paling akurat. *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model* bilamana probabilitas (*p-value*) lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, jika nilai distribusi probabilitas atau *p-value* lebih rendah dari 0.05, maka *Fixed Effect Model* lebih unggul daripada *Random Effect Model*.

Tabel 5. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.334946 | 4 | 0.0351 |

Berdasarkan uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *fixed-effect*. Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan nilai probabilitas *chi square* yang hasilnya kurang dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.0351 < 0.05$. Sehingga dalam penelitian ini, model *fixed-effect* digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Tabel 6. Regresi Data Panel *Random-Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-------------------|-------------|----------|
| C | -1.510517 | 0.813968 | -1.855744 | 0.0690 |
| SIZE? | 0.131261 | 0.045075 | 2.912075 | 0.0052 |
| DK? | 0.001954 | 0.006625 | 0.294935 | 0.7692 |
| KP? | -0.065212 | 0.091846 | -0.710021 | 0.4807 |
| LEV? | -0.300416 | 0.264882 | -1.134148 | 0.2617 |
| R-squared | 0.817292 | F-statistic | | 7.548526 |
| Adjusted R-squared | 0.709020 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

ERM perusahaan perbankan di Indonesia secara simultan dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti yang terdapat pada tabel 6, yaitu *size*, dewan komisaris, kepemilikan publik, dan *leverage*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F-statistic yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5% ($0.000000 < 0,05$). Jika data ini kemudian dianalisis lebih mendalam pada tingkat signifikansi 5%, ditemukan bahwa variabel *size* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap ERM. Sedangkan variabel yang dewan komisaris tidak signifikan mempengaruhi ERN tetapi memiliki hubungan yang positif. Variabel kepemilikan publik dan leverage berpengaruh tidak signifikan dan terdapat hubungan negatif terhadap ERM. Selain itu dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) dari estimasi regresi data panel *fixed-effect* adalah sebesar 0.817292 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen terhadap jangka panjang sebesar 81.73%, dengan sisanya 18.27% dipengaruhi oleh faktor di luar model.

Estimasi regresi data panel *fixed-effect* menunjukkan bahwa variabel *size* memiliki nilai koefisien 0.131261 dan t-statistik 2.912075, dengan probabilitas 0.0052. Besarnya koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *size* sebesar 1%, ERM perbankan di Indonesia

akan meningkat sebesar 0.131261%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ERM pada perusahaan perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ardiansyah & Adnan, 2014; Gunawan & Zakiyah, 2017; Hasina dkk, 2018; Widhiawati & Halmawati, 2018; Fayola & Nurbaiti, 2020; Hunah dkk, 2021) yang menyimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ERM. Perusahaan besar akan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa bisnis akan beroperasi sesuai dengan norma dan nilai masyarakat dan akan berusaha memenuhi keinginan atau harapan masyarakat untuk mendapatkan dukungan. Sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan kepada publik, perusahaan berhak untuk mengungkapkan informasi, seperti pengungkapan ERM.

Nilai koefisien variabel dewan komisaris adalah 0.001954, dan t-statistiknya adalah 0.294935, dengan probabilitas 0.7692. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa jika setiap dewan komisaris naik 1% maka ERM bisnis perbankan di Indonesia akan naik sebesar 0.001954. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara substansial dan berhubungan positif terhadap ERM pada perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Gunawan & Zakiyah, 2017; Widhiawati & Halmawati, 2018) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ERM. Semakin besar tingkat pengawasan, semakin besar jumlah komisaris. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat informasi yang diberikan oleh perusahaan. Ketika jumlah komisaris bertambah, potensi konflik internal semakin besar. Selain itu, jumlah komisaris yang banyak memperlambat proses pengambilan keputusan karena komisaris tersebut dituntut untuk menyusun ide dan sudut pandang tambahan.

Nilai koefisien untuk variabel kepemilikan publik sebesar -0.065212, dan t-statistiknya sebesar -0.710021, dengan probabilitas sebesar 0.4807. Besarnya koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kepemilikan publik akan mengakibatkan penurunan ERM perusahaan perbankan di Indonesia sebesar 0.065212. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap ERM pada perusahaan perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Prayoga & Almilia, 2012; Hakim & Triyanto, 2018; Octavia & Isbanah, 2019) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERM. Semakin besar jumlah orang yang tertarik pada suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan berupaya memberikan pengungkapan yang

lebih komprehensif untuk memenuhi persyaratan mereka. Ketika proporsi kepemilikan publik kecil atau tidak terlalu besar, manajemen akan lebih selektif dan berhati-hati dalam mengungkapkan lebih banyak informasi tentang Manajemen Risiko Perusahaan, karena adanya biaya tambahan.

Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -0.300416 dan t-statistiknya sebesar -1.134148, dengan probabilitas sebesar 0.2617. Besaran koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *leverage* akan mengakibatkan penurunan ERM perbankan Indonesia sebesar 0.300416. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap ERM pada institusi perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hunah ddk., 2021; Syifa, 2013; Hasina dkk., 2018) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERM. Tingkat risiko bisnis yang tinggi menunjukkan bahwa *leverage* pada suatu perusahaan berlebihan. Hal ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sehingga investor ragu-ragu untuk mengambil keputusan ketika menghadapi hutang yang berlebihan, dan akibatnya perusahaan cenderung tidak mengungkapkan Manajemen Risiko Perusahaan secara efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Model data panel *fixed-effect* adalah model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan persentase sebesar 81,73%. Hasil estimasi secara parsial pada taraf signifikansi 5%, variabel *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ERM. Sementara variabel dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan. Variabel kepemilikan publik dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ERM.

Bank harus memasukkan pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Karena ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. Selanjutnya, bank harus menyediakan indeks tambahan yang dapat membantu pengguna informasi dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, investor diharapkan lebih cerdas dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi berdasarkan kualitas pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan mereka. Perusahaan juga didorong untuk memasukkan tinjauan

Manajemen Risiko Perusahaan secara sukarela menggunakan kerangka kerja aplikasi untuk menunjukkan aktivitas manajemen risiko perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mohammad, Mukhtaruddin, Hasni Yusrianti, dan Sulistiani. 2014. "Company Characteristics and Enterprise Risk Management Disclosure: Empirical Study on Indonesia Listed Companies." *International Journal of Economic Faculty in Sriwijaya University*: 1-18.
- Ardiansyah, L. O. M. & Adnan, M. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*, 23(2), 89-105.
- Dwiharto, P. (2020). Factors Affecting The Area Of Risk Management Disclosures. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1235-1243.
- Fathimiyah, V., Zulfikar, R., & Fitriyani, F. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*, 1-26.
- Fayola, D. N. W. B. & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 1-24.
- Febryna, D. W. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan Dan Pengendalian Eksternal Terhadap Keberadaan Risk Management Committee. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 94-112.
- Gunawan, B. & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Ekspansi*, 9(1), 1-18.
- Gunawan, B. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190-196.
- Hakim, M. L. & Triyanto, D. N. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Journal Accounting and Finance*, 2(1), 1-11.
- Handayani, B. D., & Yanto, H. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 17 No, 1-17.
- Hasina, G., Nazar, M. R. & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2016). *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2404-2409.
- Hunah, G. R., Pangestuti, D. C. & Sugianto. (2021). Analisis Risk Management Disclosure Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 2, 1042-1056.
- Kanhai, C., & L, G. (2014). Factors Influencing The Adoption Of Enterprise Risk Management (ERM) Practices By Banks in Zimbabwe. *International Journal of Business and Commerce*, Vol 3 No 6, 1-17.

- Meizaroh dan Lucyanda, Jurica. 2011. *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh.
- Obalola, Musa A., Akpan, and Abass. 2014. The Relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and Organizational Performance: Evidence from Nigerian Insurance Industry. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(14), 152-161.
- Octavia, R. A. & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 954-965.
- Prayoga, E. B. & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 1-19.
- Ramadhani, M., Nelly, R. & Darlis, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan yang Terdaftar pada BEI indeks KOMPAS 100 Tahun 2010 s.d 2012). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 18-32.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruwita, Cahya. 2013. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2 Nomor 2 tahun 2013. Halaman 1-13.
- Sari, D. R., Cahyono, D. & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139-149.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Enterprise Risk Management*. *e-Proceeding of Management*, 5(1). 769-777.
- Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. 2018. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committe (RMC) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2014-2016)". *Eproceedings Of Management*, 5 (2). 2410-2417.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Swarte, W., Lindrianasari., Prasetyo, T. J., Sudrajat & Darma, F. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(4), 505-523.
- Syifa, L. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 286-294.
- Tarantika, R. A. & Sholikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), 142-155.
- Trinanda, F. I. & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 104-112.
- Widiyawati & Halmawati. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal WRA*, 6(2), 1281-1296.
- Zenita, R., Nanda, S. T. & Anugerah, R. (2021). Implementasi Enterprise Risk Management di Indonesia: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Dan Kompleksitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 146-155

PENGARUH KEY OPINION LEADER TERHADAP CUSTOMER ENGAGEMENT DENGAN BRAND AWARENESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA JOCKEY INDONESIA

Aryo Bismo¹, Sylvia², Wensin Halim³

^{1,2,3}Management Department, BINUS Business School Undergraduate Program, Global Business Marketing

^{1,2,3}Bina Nusantara University

e-mail: aryo.bismo001@binus.ac.id¹; vivisylvia11@gmail.com²; wensin.halim@binus.ac.id³

ABSTRACT

This study discusses the impact of using the key opinion leader (KOL) strategy on brand awareness and its effect on customer engagement. This research was conducted on 100 respondents through online questionnaire. Respondents were people who had followed Jockey Indonesia's Instagram account. This study uses the SEM-PLS method using SmartPLS as a calculation tool. This study proof that there is a significant influence and positive relationship between KOL on customer engagement, both directly and through brand awareness.

Keywords – *key opinion leader, brand awareness, customer engagement*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai dampak penggunaan strategi key opinion leader (KOL) terhadap *brand awareness* dan pengaruhnya terhadap *customer engagement*. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 orang responden melalui kuesioner *online*. Responden merupakan orang-orang yang sudah *mem-follow* akun Instagram Jockey Indonesia. Metode penelitian dengan SEM-PLS melalui *software* SmartPLS untuk menggunakan analisis. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara KOL dengan *customer engagement*, baik secara langsung maupun melalui *brand awareness*, dengan hubungan yang bersifat positif.

Kata Kunci – *key opinion leader, brand awareness, customer engagement*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dinilai sebagai salah satu negara dengan perkembangan bisnis yang sangat pesat bahkan hal tersebut telah menjadi perhatian di dunia International (Indonesia-Investments, 2020). Di zaman yang berkaitan erat dengan teknologi seperti saat ini, berbagai macam aktifitas pemasaran bergantung terhadap hadirnya sosial media. Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh APJII (2016), sosial media memiliki konten dengan akses terbanyak di Indonesia dan (Moriansyah, 2015), berpendapat bahwa sosial media memiliki potensi dan kesempatan besar sebagai salah satu alat komunikasi pemasaran yang dapat diandalkan untuk saat ini.

Saat ini, media sosial telah menjadi media penyebaran informasi dengan lingkup yang luas dan dapat mempengaruhi persepsi khayalak ramai. Hal ini dimanfaatkan oleh banyak perusahaan yang menggunakan sosial media sebagai salah satu media dalam menerapkan strategi pemasaran.

Keadaan tersebut didukung oleh sebuah fakta yang diungkap oleh Sutherland et al (2018), dimana Indonesia merupakan negara dengan pengguna aktif Instagram ke-tiga terbanyak di dunia. Kurniawan (2017), juga turut menjabarkan bahwa Instagram merupakan *platform* sosial media yang sesuai dan efektif untuk melakukan promosi, dikarenakan kemudahan penggunaan yang diberikan serta popularitasnya diantara masyarakat Indonesia.

Salah satu brand yang dapat memanfaatkan hal ini adalah Jockey Indonesia, Jockey merupakan sebuah *brand fashion active ware* dan *underwear* asal Amerika Serikat yang dijalankan oleh PT Delamibrands Kharisma Busana di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara terhadap *marketing communication general manager* PT Delamibrands Kharisma Busana, Bapak Ludy Paat, dan juga pelaksanaan *pre-test*, didapatkan bahwa *brand* Jockey Indonesia mengalami masalah rendahnya *awareness* dan *engagement followers* terhadap akun Instagram Jockey Indonesia (@Jockey_id) ditengah maraknya penggunaan sosial media Instagram oleh konsumen di Indonesia.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Salah satu pembahasan variabel yang menarik pada penelitian ini adalah keterlibatan *Key Opinion Leader* (KOL). Wardani (2010) menjabarkan bahwa *endorser (opinion leader)* memiliki peran pening dalam menyampaikan pesan merek produk kepada para konsumen. Tak hanya *celebrity*, saat ini siapapun dapat menjadi *opinion leader* selama dapat mempengaruhi orang di sekitarnya, terlebih dalam lingkup media sosial.

Menurut jurnal Ateke & Onwujiarir (2016), perhitungan penggunaan *celebrity endorsement* yang baik akan berdampak pada peningkatan *brand awareness*. Sedangkan menurut jurnal Febriyanti Puspitasari & Wen Shen (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses *engagement* di media sosial, salah satunya adalah *brand awareness*. Rorholm (2018) menyatakan bahwa *influencer* juga diartikan sama sebagai *opinion leader*. Hasil penelitian Jaakonmäki et al. (2017) menyatakan bahwa dengan memilih *influencer* yang tepat dapat

memberikan dampak pada *engagement*, dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji beberapa hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif antara KOL terhadap *brand awareness*.

Hipotesis 2: Adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif antara *brand awareness* terhadap *customer engagement*.

Hipotesis 3: Adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif antara KOL terhadap *customer engagement*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif hal ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih yang terdapat dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan merupakan informasi dengan jangka waktu tertentu (*cross sectional*).

Non-probability sampling dengan teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan sampel penelitian berdasarkan populasi penelitian yang merupakan *followers* Instagram Jockey Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 100 *followers* Instagram Jockey Indonesia.

Pengumpulan data primer berupa hasil kuesioner didapatkan dari *followers* Instagram Jockey Indonesia sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur baik dari jurnal internasional dan nasional atau diperoleh dari internet dan buku. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS, dengan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Pengaruh dan Korelasi Antar Variabel

| Variable | Path Coefficients | | | Original Sample | P Values | Latent Variable Correlation |
|--|-------------------|----------------|-------|-----------------|----------|-----------------------------|
| | Langsung | Tidak langsung | Total | | | |
| KOL terhadap Brand Awareness | 0.629 | - | 0.629 | 0.629 | 0.000 | 0.629 |
| Brand Awareness terhadap Customer Engagement | 0.382 | - | 0.382 | 0.382 | 0.002 | 0.615 |
| KOL terhadap Customer Engagement | 0.371 | 0.240 | 0.611 | 0.611 | 0.000 | 0.611 |

Sumber: Peneliti (2019)

Pengaruh KOL terhadap *brand awareness* bersifat signifikan dengan nilai *P values* $0.000 < 0.010$. Untuk nilai *original sample* adalah positif yaitu dengan nilai sebesar 0.629 yang memiliki arti bahwa KOL memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *brand awareness*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara KOL terhadap *brand awareness* dapat diterima (**Hipotesis 1 diterima**).

Pengaruh *brand awareness* terhadap *customer engagement* bersifat signifikan dengan nilai *P values* sebesar $0.002 < 0.010$. Untuk nilai *original sample* adalah positif yaitu dengan nilai sebesar 0.382 yang memiliki arti bahwa *brand awareness* berpengaruh positif signifikan terhadap *customer engagement*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *brand awareness* dengan *customer engagement* dapat diterima (**Hipotesis 2 diterima**).

Pengaruh KOL terhadap *customer engagement* bersifat signifikan dengan nilai *P values* sebesar $0.000 < 0.010$. Untuk nilai *original sample* adalah positif yaitu dengan nilai sebesar 0.611 yang memiliki arti bahwa pengaruh antara KOL terhadap *customer engagement* adalah positif signifikan. Dengan demikian, hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh signifikan positif antara KOL dan *customer engagement* dapat diterima (**Hipotesis 3 diterima**).

Customer engagement dan *brand awareness* memiliki hubungan sebesar 0.615. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *customer engagement* dan *brand awareness* bersifat kuat dan searah. Sifat hubungan ini dikatakan kuat. Sifat hubungan dikatakan searah karena nilai korelasi adalah positif, sehingga antara variabel mempengaruhi secara berbanding lurus. Jika nilai dari variabel *customer engagement* mengalami peningkatan, maka nilai dari variabel *brand awareness* juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya.

KOL dan *brand awareness* memiliki hubungan sebesar 0.629. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara KOL dan *brand awareness* bersifat kuat dan searah. Sifat hubungan ini dikatakan kuat. Sifat hubungan dikatakan searah karena nilai korelasi adalah positif, sehingga antara variabel mempengaruhi secara berbanding lurus. Jika nilai dari variabel KOL mengalami peningkatan, maka nilai dari variabel *brand awareness* juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya.

KOL dan *customer engagement* memiliki hubungan sebesar 0.611. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara KOL dan *customer engagement* bersifat kuat dan searah. Sifat hubungan ini dikatakan kuat. Sifat hubungan dikatakan searah karena nilai korelasi adalah positif, sehingga antara variabel mempengaruhi secara berbanding lurus. Jika nilai dari variabel KOL mengalami peningkatan, maka nilai dari variabel *customer engagement* juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, kita dapat mengkonklusikan bahwa terdapat hubungan positif dan pengaruh signifikan KOL terhadap *brand awareness*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Ateke & Onwujiariri (2016) yang menyatakan perhitungan penggunaan celebrity endorsement yang baik akan berdampak pada peningkatan *brand awareness*. Hal ini didukung juga dengan hasil kuesioner yang telah disebar bahwa KOL Jockey Indonesia yaitu Shandy Aulia sebagai KOL dapat membantu *brand Jockey Indonesia* dalam

membentuk *brand awareness* karena Shandy Aulia terkenal, dalam menggambarkan pengalamannya di bidang *fashion* dan memiliki pengaruh yang besar terhadap orang lain.

Terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif dari *brand awareness* terhadap *customer engagement*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Febriyanti Puspitasari & Wen Shen (2014) adanya beberapa faktor yang mempengaruhi proses *engagement* di media sosial, salah satunya adalah *brand awareness*. Menurut Karaca & Uyar (2014), dalam penelitian tersebut, dinyatakan juga bahwa *brand awareness* merupakan tingkatan dasar untuk membentuk *customer engagement* di media sosial.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa responden dapat mengingat dan mengenali *brand Jockey Indonesia*, sehingga dapat membentuk *customer engagement* di akun Instagram Jockey Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara *KOL* terhadap *customer engagement*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Jaakonmäki et al. (2017), yang menyatakan bahwa dengan memilih *influencer* yang tepat dapat memberikan dampak pada *engagement*.

Pemilihan Shandy Aulia sebagai *KOL Jockey Indonesia* sudah tepat dimana memberikan dampak berupa ketertarikan, perhatian, rasa senang, serta memberikan "like" pada *postingan* Instagram Jockey Indonesia.

Dengan melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk perusahaan dan penelitian berikutnya pada PT Delamibrands Kharisma Busana khususnya pada *brand Jockey Indonesia* adalah sebagai berikut:

- Jockey Indonesia disarankan untuk mengutamakan memilih *KOL* yang mempunyai pengaruh besar terhadap orang lain.
- Jockey Indonesia disarankan untuk membuat banyak kegiatan yang dapat meningkatkan *brand awareness* seperti *giveaway* produk.
- Peneliti dapat menggunakan variabel *purchase intention* dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas.

- Peneliti dapat melakukan penelitian untuk membandingkan beberapa KOL seperti Paula Verhoeven, Sanly Liu, dan Fadi Iskandar agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih detail.
- Peneliti dapat meneliti strategi efektivitas pemasaran lainnya yang digunakan *brand* Jockey Indonesia, seperti penggunaan Instagram *advertising*.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2016). *Survei Internet APJII 2016*.
<https://apjii.or.id/Content/Read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>.
- Ateke, B. W., & Onwujiariri, J. C. (2016). Brand awareness: Does celebrity endorsement help? *University of Port Harcourt Journal of Accounting and Business*, 3(1), 246–258.
- Ekonomi Indonesia*. (2020). <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177?>
- Febriyanti Puspitasari, A., & Wen Shen, C. (2014). Brand Awareness, Ad Attitudes and Ad Features Toward Engagement on YouTube: an Empirical Study of Green Automobiles. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 2, 170–183.
<http://apmba.ub.ac.id>
- Jaakonmäki, R., Müller, O., & vom Brocke, J. (2017). *The Impact of Content, Context, and Creator on User Engagement in Social Media Marketing*.
<http://hdl.handle.net/10125/41289>
- Karaca, Y., & Uyar, A. (2014). Influence of opinion leaders on the diffusion of innovative products: A study on smartphone users. *Journal of Business, Economics & Finance*, 3(2).
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai komunikasi pemasaran modern pada Batik Burneh. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/viewFile/3533/2603>
- Moriansyah, L. (2015). Pemasaran melalui media sosial: Antecedents dan consequences social media marketing: Antecedents and consequenc-es. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(3), 187–196.
- Rorholm, A. M. (2018). Power and Influence of the Modern Internet Opinion Leader. *Open Journal of Human Resource Management*, 1(1), 22.
<https://www.sryahwapublications.com/open-journal-of-human-resource-management/pdf/v1-i1/3.pdf>
- Sutherland, S., Ditommaso, E., Perunovic, E., Campbell, M. A., Marquis, G., & Holmberg, D. (2018). *An exploration of Facebook use: passion, pathology, and well-being*. University of New Brunswick.

Wardani, E. Y. (2010). *Analisis Perbandingan Penggunaan Celebrity Endorser dan Typical Person Endorser dan Hubungannya Dengan Brand Image Produk Hand & Body Lotion Citra (Studi Pada Mahasiswa di Semarang)*.
http://eprints.dinus.ac.id/8687/1/jurnal_13184.pdf

PENGARUH PAJAK DAERAH, LABA BUMD TERHADAP PAD KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Eka Meiliya Dona¹, Agnes Widya Putri², Anis Feblin³, Gitta Destalya Adrian Nova⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

^{1,2,3,4}Universitas Baturaja

e-mail: lia.meliyadona@gmail.com¹, aw745502@gmail.com², feblinfathullah@gmail.com³, gittadestalya.unbara@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Regional Taxes, Profits of Regional Owned Enterprises (BUMD) on Regency/City Original Revenues in South Sumatra Province for the 2016-2020 period, either partially or simultaneously. This type of research used quantitative research. The data used in this study was secondary data sourced from www.djpk.kemkeu.go.id. The population in this study were 17 districts/cities in the province of South Sumatra. The analytical tool used in this research was multiple linear regression. The results of this study indicated that partially, the local tax variable had a positive or significant influence on local revenue. While the variable Profit of Regional Owned Enterprises (BUMD) had a positive or significant influence on Regional Original Revenues. Meanwhile, Simultaneously, the Regional Tax, Profit of Regional Owned Enterprises (BUMD) had a significant influence on Regional Original Revenues. The results of the coefficient of determination R Square showed 0.858, meaning that the magnitude of the contribution or the magnitude of the influence of the independent variable, namely Regional Tax, Profit of Regional Owned Enterprises (BUMD) on the dependent variable, namely Regency / City Original Revenue in South Sumatra Province for five years was 85.8% while the remaining 14.2% was determined by other variables that were not included in this research model such as regional levies and other legitimate income.

Keywords: Regional Taxes, Profit of Regional Owned Enterprises (BUMD), Regional Original Revenues

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pajak Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah Data Sekunder yang bersumber dari www.djpk.kemkeu.go.id. Populasi yang digunakan yaitu 85 laporan realisa APBD dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Alat analisis adalah regresi linier berganda, dengan hasil menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Pajak daerah berpengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Secara simultan variabel Pajak Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil dari koefisien determinasi R Square menunjukkan sebesar 0.858, artinya besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan selama lima tahun sebesar 85.8% sedangkan sisanya 14.2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti retribusi daerah dan lain – lain pendapatan yang sah.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Pendapatan Asli Daerah

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah secara efektif, efisien dan akuntabel. Pemerintah daerah harus berusaha melakukan pengelolaan penerimaan daerah secara cermat, tepat dan hati-hati. Hal tersebut

menunjukkan bahwa suatu otonomi daerah mampu berdiri sendiri terletak pada kemampuan keuangan daerah, untuk menggali sumber keuangan sendiri. Berbagai jenis penerimaan dan pembiayaan daerah yang menjadi sumber daya sepenuhnya dapat dikelola oleh daerah yang dijelaskan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Aspek utama dalam manajemen APBD yaitu dengan berupaya meningkatkan penerimaan daerah dari tahun ke tahun yang mutlak dilaksanakan oleh seluruh jajaran pemerintah daerah yang terkait dengan penerimaan atau pendapatan daerah (PAD). Menurut Edwin (Siri dan Ridwan, 2022) Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pembiayaan paling penting dalam proses penyelenggaraan otonomi daerah yang komponen utamanya berasal dari komponen pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan BUMD dan pendapatan lainnya. PAD merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah dalam mewujudkan otonomi daerah dan mencerminkan kemandirian suatu daerah. PAD merupakan bukti kongkrit dukungan masyarakat kepada pemerintah dalam meningkatkan kualitas daerahnya serta bukti bahwa pemerintah daerah bisa mempertanggung jawabkan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat. Dalam pemerintahan sumber dari Pendapatan Asli Daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah.

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 sampai 2020 masih belum tercapai dari anggaran yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sebagai sumber pendapatan asli daerah yaitu dengan meningkatkan Pajak Daerah dan Laba BUMD yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan dan membiayai pemerintahan serta pembangunan daerah.

Pajak Daerah merupakan komponen penting dalam PAD, yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerahnya sendiri. Pajak daerah bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan PAD dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendapatan pajak daerah dan tarif pajak daerah akan memberi kontribusi positif kepada PAD dalam hal realisasi dan untuk kepentingan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud dengan Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Leasiwal dalam Mina dan Ratna, 2020)

BUMD merupakan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah sebagai sumber penerimaan daerah, dan juga sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta membantu Pemda dalam mengatasi permasalahan pembangunan seperti kemiskinan dan ketimpangan. BUMD bertugas untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dan diberikan tugas untuk mendapatkan keuntungan di bidang usahanya dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari deviden yang disetorkan ke kas daerah. Deviden yang diperoleh BUMD tersebut akan menjadi pendapatan pemerintah daerah yang akan meningkatkan kemampuan APBD dalam membiayai pembangunan. Tantangan peningkatan PAD salah satunya dapat dijawab dengan meningkatkan peran/kontribusi BUMD. Secara makro, peranan BUMD terhadap perekonomian daerah dapat diukur melalui kontribusi nilai tambahnya terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja (Sanjaya, dkk, 2019). Sebagian besar BUMD saat ini banyak mengalami persoalan, dimana terdapat melimpahnya sumber daya yang dipercaya untuk dikelola namun tidak kunjung membuahkan hasil yang terjadi di banyak tempat/ daerah selalu berputar pada masalah inefisiensi, KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), dan lemahnya penerapan *good corporate governance*. Selain masalah efisiensi anggaran, persoalan lain yang juga sering mendera adalah masalah rendahnya kontribusi profit BUMD terhadap PAD.

Tabel 1
Pajak Daerah, Laba BUMD dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan
Periode 2016-2020

(Dalam jutaan)

| Tahun | Pajak Daerah | Laba BUMD | Pendapatan asli daerah |
|-------|--------------|-----------|------------------------|
| 2016 | 2.378.960 | 62.837 | 2.546.177 |
| 2017 | 2.835.440 | 55.702 | 3.031.633 |
| 2018 | 3.197.900 | 82.855 | 3.523.010 |
| 2019 | 3.145.558 | 90.304 | 3.494.510 |
| 2020 | 3.081.800 | 82.836 | 3.375.100 |

Sumber : djpkemenkeu, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 terjadi kenaikan pada pajak daerah sehingga PAD mengalami peningkatan akan tetapi laba BUMD mengalami fluktuasi. Tahun 2019-2020 terjadi penurunan pada pajak daerah sehingga PAD ikut menurun sedangkan laba BUMD mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir pendapatan pajak daerah dan kontribusi laba BUMD mengalami penurunan akibat dari dampak pandemi Covid 19 karena Pajak Daerah memegang peran dominan

terhadap naik turunan pendapatan asli daerah, sedangkan kontribusi laba BUMD sebagai sumber keuangan daerah belum maksimal sehingga belum mampu membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam belakang peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Bagaimana Pengaruh Pajak Daerah, Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2016-2020.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Pajak Daerah

Menurut (Mardiasmo, 2011:12) pajak Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut (Mardiasmo, 2011:13) jenis-jenis pajak daerah meliputi:

- a. Pajak Daerah Tingkat I (Provinsi), terdiri dari : Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak air Permukaan dan Pajak Rokok.
- b. Pajak Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota) : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Brung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Pajak daerah merupakan salah satu pendapatan yang dimasukkan ke dalam kategori PAD. Dengan pemerintah melalui Ditjen Pajak sebagai agen pengelola, yang tentunya pajak sebagai sumber pendapatan yang mampu memberikan sumbangsi bagi perputaran ekonomi suatu Negara. Menurut Halim (2016: 165) menyatakan bahwa pemberian otonomi kepada daerah, merencanakan, menggali, mengelola dan menggunakan keuangan daerah sesuai dengan kondisi daerah, potensi sumber pendapatan terbesar dalam menyumbang PAD bagi rata-rata di Indonesia adalah sektor pajak daerah dan retribusi daerah. penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Wirawati (2013) menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian Kusuma konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014) yang menyatakan bahwa pajak daerah da retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah. BUMD didirikan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah pada umumnya, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik, dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Menurut Halim (2016: 204) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan unit usaha pemerintah daerah yang bertugas memberikan pelayanan bagi masyarakat dan diberikan tugas untuk mendapatkan keuntungan. Hasil keuntungan perusahaan daerah diharapkan memberikan kontribusi kepada PAD karena BUMD memiliki dan peran ganda sebagai lembaga profit yang diharapkan mendapatkan deviden semaksimal mungkin untuk pendapatan daerah. BUMD terbagi menjadi dua jenis yaitu Perusahaan Umum Daerah (Perumda) dan Perusahaan Perseroan Daerah (Perseroda). Dengan pendirian BUMD diharapkan ikut berperan dalam menghasilkan pendapatan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat daerah, oleh karena itu ruang lingkup BUMD provinsi terfokus pada berbagai bidang pembangunan, anatar lain agrobisnis, industri strategis, kontribusi, properti, konsultasi, jasa/perdagangan, telekomunikasi, perhubungan (transportasi darat, laut dan udara), energi dan sumber daya mineral, kelautan dan perikanan, pariwisata, infrastruktur, penerbangan, investasi, perbankan, asuransi dan usahan lain sesuai kebutuhan (Nasir, 2019).

Pendapatan Asli Daerah

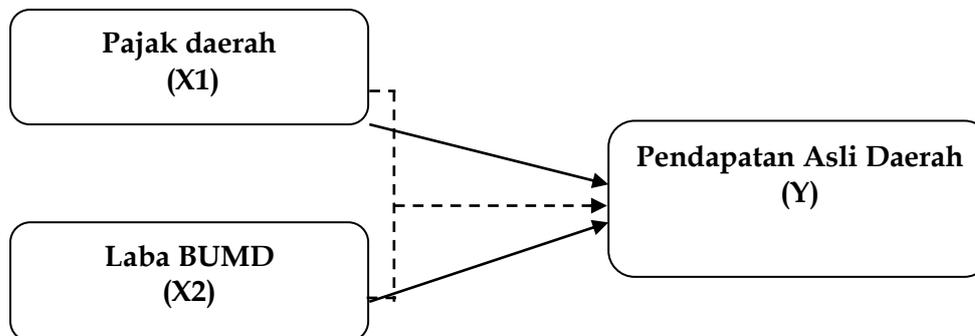
Menurut Halim (2016:164), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan. Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan.

Pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya.

Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibagi berdasarkan jenis pendapatan dalam struktur APBD dibagi menjadi 4 (empat) jenis yaitu: Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Empat komponen sumber PAD tersebut khususnya pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan PAD, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marteen, et al (2001) dan Robert (2002) yang menjelaskan bahwa peranan sektor pajak daerah dan retribusi yang paling besar berkontribusi terhadap PAD, yang dimana pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah daerah itu sendiri (Kusuma dan Wirawati, 2013).

Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Diduga ada pengaruh antara pajak daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan Periode 2016-2020.

3. METODE PENELITIAN

Menurut (Sujarweni, 2015:39) penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggambarkan prosedur-prosedur statistika atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Data yang

diperlukan yaitu mengenai informasi tentang pengaruh Pajak Daerah, Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari www.djpk.kemenkeu.go.id yaitu data mengenai Pajak Daerah, Laba BUMD dan data mengenai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan. Populasi meliputi 85 laporan realisasi APBD dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2016-2020 yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang telah dihasilkan melalui program statistik yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pajak Daerah | 85 | 8,25 | 13,63 | 10,4316 | 1,09801 |
| Laba BUMD | 85 | ,00 | 11,08 | 7,9024 | 2,37798 |
| Pendapatan Asli Daerah | 85 | 9,26 | 13,90 | 11,5889 | ,85091 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai *Asympsig* $0,200 > 0,05$ atau *Sig.* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai *Inflationfactor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang menunjukkan bahwa *coefficients* nilai VIF pada variabel pajak daerah dan laba BUMD sebesar 1,372 dan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* variabel pajak dan laba BUMD sebesar 0,729 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independent tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Berdasarkan hasil analisis autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin Witson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,160 dan terletak diantara -2 sampai dengan +2, maka data penelitian ini tidak

terjadi autokorelasi. Hasil pengujian heterokedastisitas bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi kesimpulannya variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|--------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | 4,283 | ,345 |
| Pajak Daerah | ,672 | ,038 |
| Laba BUMD | ,038 | ,017 |

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,283 + 0,672X_1 + 0,038X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Interpretasi:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,283 yang berarti jika variabel pajak daerah (X_1), laba BUMD (X_2) bernilai 0, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan bernilai positif yaitu 4,283.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel pajak daerah (X_1) sebesar 0,672 menyatakan bahwa setiap kenaikan pajak daerah sebesar 1 satuan, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,672 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba BUMD (X_2) sebesar 0,0378 menyatakan bahwa setiap kenaikan laba BUMD sebesar 1 satuan, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,0378 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4
Uji Parsial (Uji t)

| Model | T | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | 12,411 | ,000 |
| Pajak Daerah | 17,771 | ,000 |
| Laba BUMD | 2,163 | ,033 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil analisis data pada tabel 4 bahwa t-hitung pada pajak daerah 17,771, laba BUMD 2,163. Sedangkan dari t-tabel dengan mengambil tingkat signifikan (α) 5% dan $df=n-k-1=85-2-1=82$ uji dilakukan dua sisi didapat t tabel = 1,989.

Keputusan:

1. Nilai t hitung > t tabel yaitu, pajak daerah sebesar 17,771 > 1,989. Maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh signifikan pajak daerah (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan
2. Nilai t hitung > t tabel yaitu, laba BUMD sebesar 2,163 > 1,989. Maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan laba BUMD (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 5
Uji Simultan (Uji F)

| Model | Df | F | Sig. |
|--------------|----|---------|-------------------|
| 1 Regression | 2 | 247,389 | ,000 ^b |
| Residual | 82 | | |
| Total | 84 | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95%, df_1 jumlah variabel -1 dan df_2 ($n-k-1$) dan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh bahwa koefisien nilai F-hitung sebesar 247,389 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,11 hal ini berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan laba BUMD berpengaruh secara simultan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | ,926 ^a | ,858 | ,854 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 0.858, dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu pajak daerah dan laba BUMD terhadap variabel dependen yaitu PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 85.8% sedangkan sisanya 14,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti retribusi daerah dan pendapatan lain lain yang sah.

Pembahasan

Pengaruh Pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pajak daerah salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah yang digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah merupakan komponen yang dominan terhadap PAD, sehingga penerimaan pajak daerah harus terus ditingkatkan dengan cara optimalisasi. Meningkatnya kontribusi pajak daerah yang dihasilkan maka semakin besar jumlah PAD, artinya semakin baik kemampuan daerah dalam mengelola sumber penerimaan maka dapat meningkatkan pembiayaan pembangunan daerah dan pelayanan masyarakat seperti membangun fasilitas umum, kesehatan dan pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dan Wirawati, 2013) menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hasil penelitian Kusuma konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2014) yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan PAD.

Pengaruh laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, laba BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. BUMD mempunyai peran besar dalam meningkatkan

PAD sekaligus perekonomian di suatu daerah. Walaupun hasil laba BUMD masih terhitung kecil pengaruhnya terhadap PAD dan tidak sebanyak dari penerimaan pajak ataupun retribusi, namun hasil laba BUMD dapat memperlihatkan bagaimana suatu daerah mengukur kemampuan daerahnya dalam membangun potensi pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari keuntungan perusahaan daerah diharapkan memberikan kontribusi kepada pendapatan asli daerah yang dapat meningkatkan 25% dari perekonomian di suatu daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya, dkk. 2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan badan usaha milik daerah dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Kemudian (Anggraini, dkk, 2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara statistik membuktikan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil laba BUMD berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap PAD Kota Surabaya.

Pengaruh Pajak daerah dan Laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian variabel pajak dan laba BUMD berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan secara simultan. Jika pendapatan asli daerah semakin meningkat maka ketergantungan terhadap pusat semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan daerah akan dana transfer dari pemerintah pusat dapat berkurang. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan PAD adalah kelancaran pembangunan, yang meliputi berbagai sektor diantaranya pembangunan jalan, fasilitas umum dan fasilitas sosial. Dengan demikian pemerintah daerah perlu mengoptimalkan sumber pendapatan yang berasal dari pendapatan asli daerah. Hasil penelitian (Anggraini, dkk. 2017) menyatakan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil laba BUMD berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap PAD Kota Surabaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji persial dapat disimpulkan bahwa Pajak daerah dan laba BUMD berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah artinya semakin besar kontribusi pajak daerah yang dihasilkan maka semakin besar jumlah Pendapatan Asli Daerah sehingga dapat meningkatkan pembiayaan pembangunan daerah dan pelayanan masyarakat dan semakin besar laba BUMD maka semakin besar kontribusi jumlah

pendapatan asli daerah sehingga dapat meningkatkan perekonomian secara keseluruhan di suatu daerah. penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Pajak daerah dan laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0.858, artinya besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu pajak daerah, laba BUMD, dan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 85.8% sedangkan sisanya 14.2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti retribusi daerah dan pendapatan lain lain yang sah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Hidayati, K., & Lestari, T. (2017). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Hasil Laba Bumd Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 854-866.
- Fitriana. (2014). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Bontang. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 75-88.
- Halim. (2016). *Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah* (Edisi 2 (ed.)).
- Kusuma, K. A. A., & Wirawati, P. (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pad Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 574-585.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Andi Yogyakarta.
- Mina, M., & Ratna. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah di (BUMD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Muchsal Mina. *Jurnal Ekonomika Regional Unimal*, 3(1), 39-51.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satu dekade ottonomi daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30-45.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). (2017).
- Sanjaya, A., Laut, L. T., & Juliprianto, W. (2019). Analisis Hubungan Antara Pendapatan Badan Usaha Milik Daerah Dengan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Magelang Periode 2008 - 2017. *Jurnal Of Economic*, 1(3), 307-314.
- Siri, A., & Ridwan, M. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba BUMD, Lain-Lain yang Sah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 354-364.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PT Pustaka Baru.
- Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. (2014).

HUBUNGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Eka Ubaya Taruna Rauf¹, Suhartina²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{1,2}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Email : ekaubaya77@gmail.com¹, suhartina@utb.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the quality of human resources and public services in Adipuro Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency. Observations, documentation, and questionnaires were used in this study. Product Moment Correlation formula and quantitative analysis using SPSS version 16.0. Using the SPSS version 16.0 program, a simple correlation analysis (r) between the correlation of the quality of human resources (X) and public services (Y) shows a correlation of 0.527, or 52.7 percent, between the quality of human resources in public services and computerized data processing. . This shows that human resources (X) and the quality of public services (Y) are related. Even though r is positive, the relationship is moving in a positive direction. argued that a greater emphasis on the quality of human resources would accompany the expansion of public services in Adipuro Village, Trimurjo District, Central Lampung. Regency. On the other hand, the remainder (100% -52.7% = 47.3%) can be explained by additional factors not examined by this study.

Keywords: *Quality, of Human, Resources, Public, Service*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang ada antara kualitas sumber daya manusia dengan pelayanan publik di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Observasi, dokumentasi, dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Rumus Korelasi Product Moment dan Analisis kuantitatif menggunakan SPSS versi 16.0. Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, analisis korelasi sederhana (r) antara korelasi kualitas sumber daya manusia (X) dengan pelayanan publik (Y) menunjukkan korelasi sebesar 0,527, atau 52,7 persen, antara kualitas sumber daya manusia pelayanan publik dan pengolahan data terkomputerisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia (X) dan kualitas pelayanan publik (Y) berhubungan. Meskipun r positif, hubungan tersebut bergerak ke arah yang positif. mengemukakan bahwa penekanan yang lebih besar pada kualitas sumber daya manusia akan mengiringi perluasan pelayanan publik di Desa Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah. Kabupaten. Di sisi lain, sisanya (100% -52,7% = 47,3%) dapat dijelaskan oleh faktor tambahan yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Kata Kunci : *Kualitas, Sumber Daya, Manusia, Pelayanan, Publik*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pelayanan publik melibatkan banyak aspek kehidupan yang berbeda. Peran pemerintah dalam negara adalah menyediakan berbagai layanan publik kepada masyarakat, termasuk regulasi dan layanan lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang-bidang seperti pendidikan, perawatan kesehatan, utilitas, dan

lain-lain. (Azrul, 2012) Pada awal tahun 1990-an, tekanan publik terhadap perlunya perbaikan pelayanan pemerintah memicu sejumlah gerakan reformasi publik di negara-negara maju. Pemerintah sebenarnya telah lama bekerja untuk meningkatkan pelayanan di Indonesia.

Dari sudut pandang aparatur sebagai abdi negara dan abdi negara, pelayanan merupakan fungsi utama. Sebagai abdi masyarakat harus terus berupaya melayani kepentingan masyarakat dan memperlancar segala urusannya dalam menjalankan tugasnya. aparat pemerintah untuk memberikan pelayanan yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah mulai meningkatkan kualitas pegawainya untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Baik buruknya pelayanan yang diberikan sangat ditentukan oleh faktor manusia. (Matutina, 2011)

Pelayanan ini diberikan langsung oleh pemerintah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah yang telah didirikan oleh pemerintah. Dari segi etika, pegawai negeri yang setia pada departemennya menjalankan tugasnya. Pegawai pemerintah ini disebut sebagai pegawai negeri. Untuk memenuhi tanggung jawabnya melayani masyarakat secara ramah, efektif, dan cepat tanpa prasangka atau salah urus, PNS tersebut harus memiliki integritas dan bertindak adil dan jujur. Selain itu, ia harus mampu memastikan bahwa dana publik dapat dimanfaatkan secara adil, efisien, dan efektif. Pelayanan publik di berbagai bidang belum berjalan seperti yang diharapkan dalam berbagai penelitian.

Pemerintah kelurahan adalah penyelenggara pemerintahan di wilayah kelurahan yang tugas dan tanggung jawab yang sama dengan camat, bupati atau gubernur, namun dalam wilayah yang terbatas. Dalam penyelenggaraan pemerintahan di kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelaku pelayanan publik harus bersikap transparan dan akuntabel. (Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pelayanan Publik, 2003)

Namun pada kenyataannya sikap dan perilaku pelaku pelayanan publik selalu meremehkan pekerjaan itu sendiri sehingga menimbulkan kebosanan dan stres dalam bekerja yang pada akhirnya berujung pada pelaksanaan pekerjaan yang tidak

produktif. Pemerintah di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah juga dirugikan. dari kondisi ini. (Nasution, 2011)

Hal ini merupakan langkah nyata yang dilakukan pemerintah Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan pemerintah kecamatan kepada masyarakat. Langkah perbaikan atau penyempurnaan aturan pelayanan dilakukan secara bertahap dengan banyak prioritas yang berdampak pada nilai tambah bagi kehidupan warga Kelurahan Adipuro. Pemerintah sebagai service provider (penyedia jasa) bagi masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. (Abdiansyah, 2020)

Saat ini masih banyak kekurangan dalam pelayanan publik, khususnya pelayanan administrasi yang diberikan oleh perangkat kelurahan, yang membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. pemerintah kelurahan untuk merugikan pegawai kelurahan. Mengingat tanggung jawab utama pemerintah kelurahan adalah melayani masyarakat, maka pemerintah perlu terus meningkatkan pelayanan publik. Namun terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan dalam bekerja untuk meningkatkan pelayanan publik, seperti kebutuhan waktu, sumber daya, dan perlunya standarisasi kompetensi atas pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai Kelurahan Adipuro dalam rangka peningkatan kualitasnya. lebih baik dan berdampak pada pelayanan publik yang disediakan oleh masyarakat yang disediakan oleh perangkat kelurahan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sumber daya manusia di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tingkat pendidikan dan keterampilan pegawai masih rendah, tingkat pemahaman pegawai terhadap bidang tugas masing masing masih kurang serta kemampuan pegawai dalam berkomunikasi baik secara tulisan dan lisan masih kurang sehingga belum dapat melaksanakan pelayanan secara maksimal.

Kualitas pelayanan yang diberikan merupakan indikator yang baik dari sumber daya manusia atau pegawai kelurahan Adipuro. Pelayanan yang terbaik disebut juga dengan pelayanan prima adalah yang lebih unggul dari pelayanan sebelumnya atau melebihi pelayanan yang diberikan oleh pihak lain. (Nasution, 2011)

Aparatur Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan garda terdepan perwakilan pemerintah kelurahan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat harus dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif. Semakin kritisnya pelayanan yang diberikan oleh pemerintah yang dirasakan belum optimal dan memberikan hasil yang efektif dan efisien, seiring dengan pesatnya perkembangan dan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat. Aparatur pemerintah kelurahan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat luas (masyarakat). Sebagai abdi masyarakat dan abdi negara, pegawai Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah berkewajiban memberikan pelayanan yang setinggi-tingginya kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelayanan Publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Bahwa Hubungan Kualitas Sumber daya Manusia terhadap Pelayanan Publik ada beberapa hal yang harus ditindaklanjuti dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah adalah 1) Hubungan tingkat pendidikan dan keterampilan pegawai di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah masih rendah, 2) Tingkat pemahaman pegawai terhadap bidang tugas masing masing di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah masih kurang dan 3) Kemampuan pegawai terhadap pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah masih kurang.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut kualitas sumber daya manusia berhubungan terhadap pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui hubungan kualitas sumber daya manusia terhadap pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, 2) Untuk mengetahui arah hubungan kualitas sumber daya manusia dengan pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah akan bidang tugasnya masing masing dan 3) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kualitas sumber daya manusia terhadap

pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

2. TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Pengertian Kualitas

Kualitas menurut (Nasution, 2011) didefinisikan sebagai: Kualitas sesuai atau cocok untuk digunakan (*fitness for use*), yang mensyaratkan bahwa suatu produk atau jasa harus dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan.

Sementara itu, klaim Azrul Azwar memberikan definisi berikut: Kualitas adalah bentuk dan karakteristik suatu barang atau harapan, serta pemahaman tentang keamanan atau persyaratan pengguna. (Azrul, 2012)

Nasution juga memberikan definisi kualitas (2011:3) yang menyatakan bahwa: Kualitas berarti memenuhi atau setara dengan persyaratan. Suatu layanan dianggap berkualitas buruk jika tidak memenuhi persyaratan sedikit pun. Persyaratan itu sendiri mungkin berubah dalam menanggapi keinginan masyarakat, persyaratan organisasi, persyaratan pemasok dan sumber daya pemerintah, kemajuan teknologi, pasar, atau saingan.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, masyarakat mempengaruhi karakteristik positif atau negatif suatu organisasi. Preferensi atau harapan masyarakat mengenai suatu layanan terus berubah, dan layanan tersebut telah beradaptasi dengan perubahan ini dengan melakukan perbaikan ke arah yang lebih menguntungkan. Selanjutnya, "kualitas adalah tingkat kesempurnaan penampilan sesuatu yang diminati," menurut (Azrul, 2012)

2.2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia mengacu pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia. (Rucky, 2013) Tingkat ini dibandingkan dengan apa yang kadang-kadang dibutuhkan oleh organisasi yang memiliki sumber daya manusia ini. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara

membandingkan persepsi pengguna layanan atas pelayanan yang mereka terima dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan. (Rianti, 2019)

Sumber daya manusia yang dimaksud dengan kualitas kerja (Matutina, 2011) kualitas sumber daya manusia meliputi:

1. Knowledge adalah kapasitas pegawai yang lebih menitikberatkan pada kecerdasan, daya pikir, dan penguasaan berbagai macam pengetahuan.
2. Kemampuan, keterampilan, dan kecakapan teknis operasional yang dimiliki karyawan dalam bidang tertentu.
3. Loyalitas, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab adalah beberapa kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang menjadi landasan kemampuannya.

Untuk itu peneliti menggunakan tiga dimensi atau subvariabel untuk mengukur Kualitas Sumber Daya Pegawai di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Kemampuan

2.3. Pelayanan Publik

Pelayanan publik sebagai berikut sama halnya dengan bagaimana pemerintah melayani kepentingan umum dengan memberikan pelayanan. (Budiman, 2012) Tujuan negara yang diselenggarakan oleh pemerintahnya adalah untuk membangun masyarakat yang lebih baik daripada masyarakat yang ada hari ini.

Menurut pandangan sebelumnya, fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, sehingga pemerintah memiliki peran dan fungsi yang harus dipenuhi. pelayanan publik. Kepuasan masyarakat diartikan sebagai perasaan yang timbul setelah mengevaluasi pengalaman menggunakan layanan publik..

Menurut (Moenir, 2011) pengertian pelayanan secara etimologis adalah sebagai berikut: berasal dari kata "*service*" yang berarti membantu dalam penyediaan atau

perawatan kebutuhan orang lain, pelayanan dapat dipahami sebagai subjek atau metode penyajian atau pelayanan.

Pelayanan publik pemerintah pada dasarnya memuaskan masyarakat, (Moenir, 2011) berpendapat bahwa pemerintah dapat memberikan pelayanan publik yang terbaik kepada masyarakat dengan:

1. Kemudahan pengelolaan bunga.
2. Layanan yang adil.
3. Keadilan tanpa pilih kasih.
4. Perlakuan yang tulus dan terbuka.

(Moenir, 2011) menyatakan bahwa indikator pelayanan publik adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu;
2. Kemudahan pengajuan;
3. Tidak ada kesalahan dalam layanan;
4. Biaya untuk layanan.

2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012), bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan, tetapi kesimpulan tersebut belum final karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis hanyalah solusi sementara untuk masalah yang disajikan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: ada hubungan antara Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pelayanan Publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

III METODE PENELITIAN

Definisi suatu konsep diperlukan untuk menetapkan batasan yang jelas bagi setiap konsep yang akan dipelajari :

1. Variabel independen/bebas : Tingkat pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia dikenal sebagai kualitas sumber daya mereka. Tingkat ini dibandingkan dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dari waktu ke waktu. Matutina (2011:205)

2. Variabel dependent/terikat : Pelayanan publik, atau memberikan pelayanan kepada masyarakat secara cuma-cuma atau membayar dalam rangka memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat, dapat dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta yang bekerja atas namanya, atau pihak swasta. Moenir, (2011: 44)

Peneliti menetapkan sampel subjek sebanyak 32 orang, alasan peneliti menetapkan sampel tersebut dikarenakan jumlah populasi cukup banyak dan tidak dapat ditentukan sebelumnya, peneliti menetapkan sampel sebanyak 32 orang dari jumlah 8 lingkungan dan setiap lingkungan peneliti tetapkan 4 orang sampel. Kemudian sampel tersebut berdasarkan catatan pada buku atau agenda di kantor Kelurahan Adipuro, dimana masyarakat yang dijadikan sampel tersebut pernah berurusan secara administrasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Data akan dianalisis secara kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pertimbangan teoritis yang mendukung tujuan penelitian setelah ditabulasi dan diverifikasi. Dengan menggunakan alat analisis *product moment*, item dianalisis, dengan rumus Korelasi Pruduct Moment diterapkan pada setiap nilai total dari semua pertanyaan untuk suatu variabel (Sugiyono, 2012). berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum(X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

dimana: Koefisien korelasi Product Moment antara item dan total

n; jumlah subjek yang akan dipelajari;

X_i : Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia;

Y_i : Variabel Pelayanan Publik;

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Karakteristik masing-masing masyarakat dapat dilihat berdasarkan hasil pendataan yang diperoleh melalui penggunaan kuisisioner yang disebarkan kepada warga Kelurahan Adipuro sebagai responden. mampu memasukkan informasi tersebut ke dalam strategi pelayanan ke depan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Karakteristik dan identitas responden ini ditentukan oleh jenis kelamin, pendidikan sebelumnya, dan profesi atau pekerjaan mereka.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 20 | 62 |
| Perempuan | 12 | 38 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan jenis kelamin, responden ternyata didominasi oleh masyarakat yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 20 orang dengan persentase 62 % dan sisanya adalah responden Perempuan sebanyak 12 orang atau 38 %. Jumlah responden pria yang lebih banyak dibanding responden wanita merupakan faktor kebetulan karena pada saat penyebaran kuesioner, responden yang berpartisipasi lebih banyak masyarakat pria, namun demikian perbedaan jenis kelamin bisa menimbulkan pendapat atau sudut pandang yang berbeda dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 2
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Presentase |
|---------------------|-----------|------------|
| SD | 2 | 6 |
| SMP | 5 | 16 |
| SMA | 17 | 53 |
| DIPLOMA | 3 | 9 |
| SARJANA | 5 | 16 |
| PASCASARJANA | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden diantaranya tamatan SMA, 17 orang atau 53% sarjana, 5 orang atau 16% pascasarjana tidak ada, 5 orang atau 16% untuk SMP, dan tamatan SD 2 orang atau 6%. Tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang menunjukkan tingkat

pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, yang akan berhubungan pada kemampuan analitis dengan suatu permasalahan seperti pelayanan yang diberikan oleh Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Profesi/Pekerjaan Responden

Tabel 3

Karakteristik Responden berdasarkan Profesi/Pekerjaan

| Profesi/Pekerjaan | Frekuensi | Presetase |
|-------------------|-----------|-----------|
| Pelajar/Mahasiswa | 3 | 9 |
| Pegawai/Karyawan | 8 | 26 |
| Wirasuasta | 2 | 6 |
| Petani/Buruh | 19 | 59 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber : data diolah, 2022

Dari data tabel 3 atas diketahui karakteristik responden yang paling dominan yaitu petani/buruh sebanyak 19 orang atau 59%, diikuti pegawai/karyawan sebanyak 8 orang atau 26%, selanjutnya pelajar/mahasiswa 3 orang atau 9% dan terakhir wiraswasta sebanyak 2 orang atau 6%. Tingkat profesi yang dimiliki seseorang menunjukkan para pelanggan memang kebanyakan dari mereka yang sudah bekerja sebagai petani/buruh dan mempunyai cukup waktu mereka untuk datang mengurus keperluan di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

4. Hasil Jawaban Responden

Setelah daftar pertanyaan dibagikan kepada responden untuk diisi, data yang ditabulasi akan dihitung dengan menganalisis data menggunakan alat Analisis product moment dilakukan dengan analisis item, dimana setiap nilai total semua pertanyaan untuk suatu variabel menggunakan Korelasi Pruduct Moment rumus (Sugiyono, 2012).

Hasil perhitungan dengan menggunakan *product moment* dari variabel Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pelayanan Publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Indikator pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam meningkatkan pelayanan publik yang ingin diketahui peneliti tentang kualitas sumber daya manusia

di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan korelasi *product moment*:

$$r = \frac{32.7.775 - 525.468}{\sqrt{32.8.709 - (525)^2.32.7.198 - (468)^2}}$$

$$r = \frac{248.800 - 245.700}{\sqrt{(278.680) - (275.625).(230.336) - (219.024)}}$$

$$r = \frac{3.100}{\sqrt{3.055.11.312}}$$

$$r = \frac{3.100}{\sqrt{34.558.160}}$$

$$r = \frac{3.100}{5.878.618}$$

$$r = 0,52733482$$

$$r = 0,527$$

Berdasarkan rumus Korelasi Product Moment nilai total semua pertanyaan untuk suatu variabel. Dampak kualitas sumber daya manusia terhadap pelayanan publik sebesar 0,527 atau 52,7 persen di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

5. Analisis Korelasi Sederhana

Menggunakan SPSS versi 16.0, peneliti juga dapat melihat hasil *product moment*. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel 4, yang memiliki koefisien korelasi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4:
Koefisien Korelasi Sederhana
Correlations

| | | Kualitas SDM | Pelayanan Publik |
|------------------|---------------------|--------------|------------------|
| Kualitas SDM | Pearson Correlation | 1 | .527** |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 |
| | N | 32 | 32 |
| Pelayanan Publik | Pearson Correlation | .527** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | |
| | N | 32 | 32 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 16,0, Tahun 2022

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kualitas sumber daya manusia (X) dengan pelayanan publik (Y) adalah 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara kualitas sumber daya manusia (X) dengan pelayanan publik (Y). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif. Berarti semakin tinggi perhatian terhadap kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkatnya pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang diamati valid untuk populasi (dapat digeneralisasi). Langkah-langkah pengujian berikut digunakan untuk mengetahui hasil pengolahan:

1. Mengetahui Hipotesis

Ho : b = 0 Tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan publik dengan kualitas sumber daya manusia

Ha : b ≠ 0 Ada hubungan antara kualitas pelayanan publik dan sumber daya manusia.

2. Tentukan tingkat signifikansi Tingkat signifikansi untuk pengujian ini adalah:

Besarnya ditetapkan sebesar 5% = 0,05. Ini menunjukkan bahwa: 100% -5% = 95%

3. Tentukan t hitung

Oleh karena itu, t hitung dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ hitung} &= \frac{0,527 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,277}} \\ &= \frac{0,527 \sqrt{30}}{\sqrt{0,723}} \\ &= \frac{0,527 (5.477)}{0,850} \\ &= 3,395,74 \end{aligned}$$

4. Temukan t tabel

Pada = 5%, dicari tabel distribusi t:2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 32-2 = 30, hasil dari uji dua sisi (signifikansi = 0,025) untuk t tabel 2,04227

5. Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel;

Ho ditolak jika hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel.

Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, Ho diterima; jika lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak.

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan signifikansi Jika nilai t hitung terhadap t tabel lebih besar dari 2,04227 dan signifikansi lebih kecil dari 0,002, maka Ho diterima.
7. Hipotesis bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas kualitas sumber daya manusia (X) dengan variabel terikat pelayanan publik diterima karena nilai t hitung lebih kecil dari tabel ($3.395.74 > 2.04227$) dan signifikansinya adalah lebih rendah dari 0,05 (0,002 0,05).Y). Fakta bahwa t hitung positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen, pelayanan publik (Y), dan variabel independen, kualitas sumber daya manusia (X), adalah positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kualitas sumber daya manusia (X) berhubungan positif dengan variabel terikat pelayanan publik (Y) di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan penjelasan diatas, secara umum dapat dinyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia (X) memiliki hubungan yang positif terhadap pelayanan publik. Ini menunjukkan terdapat hubungan positif pada kualitas sumber daya manusia terhadap pelayanan publik dan ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi perhatian terhadap kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pelayanan publik Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

4.2. Pembahasan

1. Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelayanan Publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan penelitian dan pembahasan berbasis teori Matutina, (2011:205), kualitas sumber daya manusia meliputi:

1. Knowledge adalah kapasitas pegawai yang lebih menitikberatkan pada kecerdasan, daya pikir, dan penguasaan berbagai macam pengetahuan.

2. Kemampuan, keterampilan, dan kecakapan teknis operasional yang dimiliki pegawai dalam bidang tertentu.
3. Loyalitas, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab adalah beberapa kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang menjadi landasan kemampuannya.

Hasil analisis korelasi sederhana (r) dengan menggunakan rumus product moment dan program SPSS kemudian diturunkan dari tanggapan responden. Seperti yang terlihat, hasil analisis korelasi sederhana (r) menunjukkan korelasi antara kualitas sumber daya manusia (X) dan pelayanan publik (Y) adalah 0,527 atau 52,7%. Hal ini menunjukkan hubungan antara kualitas pelayanan publik (Y) dan sumber daya manusia (X).

2. Arah Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelayanan Publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Hasil perhitungan dapat dilihat dari arah hubungan positif karena r positif berdasarkan hasil *product moment*, yang juga dapat dilihat dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan pelayanan publik di Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, akan dibarengi dengan fokus yang lebih besar pada kualitas sumber daya manusia.

Hipotesis bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas kualitas sumber daya manusia (X) dengan variabel terikat pelayanan publik (Y) diterima karena tingkat signifikansi (0,002 0,05) dan nilai t hitung adalah lebih rendah dari pada tabel (3.395.74 > 2.04227). Fakta bahwa t hitung positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen, pelayanan publik (Y), dan variabel independen, kualitas sumber daya manusia (X), adalah positif sehingga variabel terikat pelayanan publik (Y) di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah berkorelasi positif dengan variabel bebas kualitas sumber daya manusia (X).

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dimungkinkan menegaskan bahwa pelayanan publik berkorelasi positif dengan kualitas sumber daya manusia (X). Di Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas sumber daya manusia

dengan pelayanan publik dan semakin besar fokus pada kualitas sumber daya manusia, semakin besar peningkatan pelayanan publik.

3. Besarnya Hubungan Antara Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pelayanan Publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh koefisien korelasi (R) = 0,527 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52,7 % pelayanan publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan sisanya ($100\% - 52,7\% = 47,3\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kualitas sumber daya manusia (X) terhadap pelayanan publik (Y) adalah sebesar 0,527 atau 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara kualitas sumber daya manusia (X) dengan pelayanan publik (Y).
2. Bahwa arah hubungan adalah positif karena r positif. Maka berarti variabel bebas kualitas sumber daya manusia (X) berhubungan positif terhadap variabel terikat pelayanan publik (Y), di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
3. Diketahui bahwa besarnya hubungan antara Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Pelayanan Publik di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, sebesar 0,0527 atau 52,7 % sehingga sisanya ($100\% - 52,7\% = 47,3\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Saran berikut dapat dibuat berdasarkan temuan:

1. Di Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, harus ada sumber daya manusia yang lebih terampil, berpengetahuan, dan mampu untuk pelayanan publik.
2. Dalam hal ini pegawai Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah harus dapat menjelaskan bagaimana mereka memberikan pelayanan publik agar dapat berjalan dengan baik.
3. Agar kedepan kualitas sumber daya manusia terhadap pelayanan publik di Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dapat ditingkatkan, sehingga 47,3% yang tidak diteliti dapat diminimalisir

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penerbitan jurnal atau artikel ini, semua ini tidak terlepas dari peer-reviewers yang telah mengoreksi dan memberikan masukan untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah, F. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, XII(1), 79-94.
- Azrul, A. (2012). *Menjaga Kualitas Pelayanan*. Pustaka Sinar Harapan.
- Budiman, A. (2012). *Manajemen Organisas Starategis*. PT. Bumi Aksa.
- Matutina. (2011). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Moenir. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gahlia Indonesia.
- Nasution. (2011). *Asas-asas Kualitas Terpadu*. PT. Pradya Paramita.
- Rianti, S. (2019). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(3), 6.
- Rucky, A. S. (2013). *Sumber Daya Manusia Berkualitas (Mengubah Visi Menjadi Realitas)*. PT. Gramedia Pustaka Umum.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pelayanan publik, 4 (2003).

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Indah Hastuti¹, Hasiatul Aini², Yulitiawati³, Mardiah Kenamon⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja

e-mail: indahhastuti2699@gmail.com¹, hasiatulaini181107@gmail.com², yulitiawati0707@gmail.com³, kenamonmardiah@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of accounting conservatism and capital intensity on tax avoidance (a case study of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2021) partially and simultaneously. This type of research is descriptive quantitative research and is conducted using secondary data. The data analysis technique used is Panel Data Regression Test. Taken together, the variables of accounting conservatism and intensity have no significant effect on the tax avoidance decisions of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The right estimation model used in this study is the random effect model where the coefficient of determination is 0.065819. this means that 6.58% percentage of tax avoidance decisions in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 can be explained by accounting conservatism and capital intensity variables while the remaining 93.42% is explained by other variables outside of this study. . The implication of this study is that tax evasion by companies can affect government tax revenues so that it has an impact on national economic income

Keywords: Tax Avoidance, Capital Intensity, Accounting Conservatism, Manufacturing Company, Food and Beverage

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak (studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021) secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Regresi Data Panel. Secara bersama-sama variabel konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Model estimasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model random effect dimana hasil koefisien determinasi sebesar 0.065819. hal ini berarti bahwa 6.58% persentase keputusan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dapat dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi dan intensitas modal Sedangkan sisanya 93.42% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi penerimaan pajak pemerintah sehingga berakibat pada pendapatan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, Perusahaan Manufaktur, Makanan dan Minuman

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia pastikan membutuhkan banyak dana untuk pembangunan. Di suatu negara, khususnya Indonesia pendapatan terbesar berasal dari pajak. Penerimaan Sumber Daya Alam (SDA) memiliki umur yang terbatas apabila diambil secara terus-menerus, suatu saat nantinya akan habis dan tidak dapat diperbaharui. Namun jika dibandingkan dengan perpajakan, umur sumber pendapatan ini tidak terbatas, apalagi dengan bertambahnya penduduk di Indonesia maka pendapatan negara dari departemen perpajakan juga akan meningkat. Oleh karena itu, pajak sangat berdampak penting untuk pembangunan diseluruh negara khususnya Indonesia.

Pembangunan nasional merupakan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta merupakan salah satu proses pembangunan seluruh sistem pemerintahan nasional untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia. Pembangunan nasional perlu dilakukan melalui usaha dengan cara menggali dana yaitu berupa pajak sesuai dengan yang ditetapkan. Terdapat tiga sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) seperti penerimaan perpajakan, penerimaan hibah dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Dimana penyumbang pendapatan domestic terbesar dalam APBN didapatkan dari pajak.

Tabel 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

| Tahun | 2018 | | 2019 | | 2020 | | 2021 | |
|-------------------------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|---------------|-------------|
| | Total | % | Total | % | Total | % | Total | % |
| Penerimaan Perpajakan | 1.618,10 | 85,4 | 1.786,40 | 82,51 | 1.404,50 | 82,62 | 1.444,50 | 82,85 |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | 275,4 | 14,54 | 378,3 | 17,47 | 294,1 | 17,3 | 298,2 | 16,81 |
| Hibah | 1,2 | 0,06 | 0,4 | 0,02 | 1,3 | 0,007 | 0,9 | 0,005 |
| Total | 1.943,70 | 100% | 1.960,60 | 100% | 1.699,90 | 100% | 1743,6 | 100% |

Sumber: Data diolah dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (April 2022)

Pada tabel 1. Dapat dilihat bahwa penerimaan perpajakan dibandingkan dengan penerimaan lainnya merupakan sumber penerimaan negara yang berkontribusi paling besar yaitu 85,40%, 82,51% dan 83,54% pada tahun 2018 hingga 2020. Upaya peningkatan perpajakan adalah dengan menambah jumlah wajib pajak terdaftar, mengekstrak objek pajak dan badan yang telah terdaftar atau terdaftar di administrasi DJP, dan memperluas objek pajak.

Kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak adalah membayar pajak yang nilainya dihitung berdasarkan keuntungan bersihnya selama satu periode akuntansi. Apabila pendapatan perusahaan besar maka akan semakin meningkat juga pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Keinginan suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang besar tetapi pajak yang diperoleh perusahaan kecil. Salah satu cara untuk meminimalkan kredit pajak yaitu dengan menggunakan teknik penghindaran pajak (Agustiningsih, 2022).

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah salah satu teknik dalam menghindari pembayaran pajak yang dilaksanakan secara legal dan aman yang tidak berlawanan dengan ketentuan umum perpajakan yang mana menggunakan teknik yang memanfaatkan celah yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan untuk meminimalisir kredit pajak terutang. Penghindaran pajak adalah upaya untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang umumnya tidak diatur dengan tidak melanggar hukum pajak (Pohan and Sirait, 2019)

Penelitian ini berfokus pada penghindaran pajak dari pada perencanaan pajak dikarenakan dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* melaporkan akibat penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang memberikan dampak negative yaitu kerugian negara hingga US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Hal ini yang membuat peneliti merasa penting untuk membahas tendensi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang besar, sehingga diharapkan pada kemudian hari kerugian negara akibat penghindaran pajak dapat berkurang atau bahkan tidak adalagi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Cobham and Jansky, 2020)

Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia yaitu PT. Bentoel Internasional InvestamaTbk yang telah menjadi sector rokok terbesar keempat setelah PT Djarum. Berdasarkan nasional.kompas.com yang ditulis pada tanggal 31 Mei 2018 menyatakan bahwa urutan perusahaan rokok terbesar di Indonesia adalah PT HM SampoernaTbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Djarum, dan PT Bentoel Internasional InvestamaTbk. Berdasarkan laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 yang menyatakan terdapat perusahaan tembakau yang dikelola British American Tobacco (BAT) yang melaksanakan penghindaran pajak lewat PT Bentoel Internasional InvestamaTbk.

Berdasarkan Fenomena di atas, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak dengan objek dan periode penelitian yang berbeda. Dimana banyak terjadi kasus penghindaran pajak pada perusahaan dengan menerapkan prinsip konservatisme perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Terdapat 2 (dua) fungsi pajak, yaitu fungsi budgetair (sumber keuangan negara), artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai

pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Fungsi regelarend (pengatur), artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi serta mencapai tujuan - tujuan tertentu dibidang keuangan (Resmi, 2016:3).

Menurut Resmi (2016) dalam pemungutan pajak dikenal dengan beberapa system pemungutan, yaitu: *Official Assessment System*, dimana sistem pemungutan pajak ini memberikan kewenangan aparat perpajakan untuk menentukan sendiri pajak terutang. Sedangkan *Self Assessment System* memberikan kewenangan wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakikatnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini dianggap legal karena berdasarkan pada Undang-Undang yang berlaku. Hal tersebut yang membuat perusahaan melakukan berbagai cara dalam mengelola beban pajaknya seminimal mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Safitri et al., 2019).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) yang memperhitungkan pembayaran pajak terhadap pendapatan sebelum pajak. Apabila semakin besar nilai *Cash ETR* dari perusahaan maka tingkat penghindaran pajaknya akan semakin rendah, namun apabila semakin kecil nilai *Cash ETR* dari perusahaan maka tingkat penghindaran pajaknya akan semakin besar.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Glosarium Pernyataan Konsep no. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (Prudent Reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016). Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 (tiga) pengukuran, yaitu *Earning/ Stock Return Relation Measure*, *Earning/ Accrual Measures*, *Net Asset Measure*.

Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 (tiga) pengukuran, yaitu *Earning/ Stock Return Relation Measure*, *Earning/ Accrual Measures*, *Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan berbagai metode pengukuran konservatisme. Berikut beberapa pengukuran konservatisme jika dikelompokkan sesuai dengan pendekatan Watt (2003):

1. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya.

2. *Earning/Accrual Measure*

Pada tipe ini konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Givoly membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* dan *nonoperating accrual*. *Operating Accrual* merupakan jumlah yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. *Non-operating Accrual* merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

3. *Net Asset Measures*

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui konservatisme laporan keuangan seperti yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement.

Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Intensitas modal (*Capital Intensity*) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Hidayat and Fitria, (2018) Menyatakan intensitas modal adalah kegiatan atau aktivitas investasi perusahaan yang kaitannya dengan investasi aset tetap dan persediaan. Safitri, Fattarazak and Malik(2019) intensitas modal atau intensitas aset tetap adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap.

Intensitas modal (*capital intensity*) menurut Lanis dan Richardson, 2011 (dalam Husnaini *et al*, 2013) dihitung dari:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Winarmo (2015) intensitas modal merupakan rasio antara penjualan dengan total aset tetap:

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

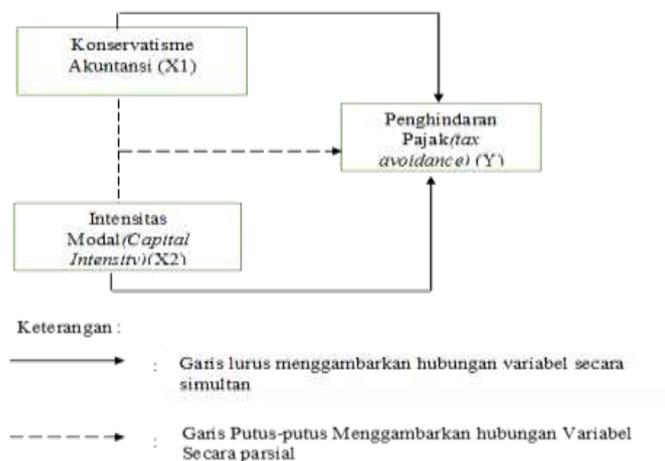
Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian manajemen dalam mengambil kebijakan-kebijakan dari laporan keuangan untuk mengakui pendapatan, namun kerugian yang dialami oleh perusahaan harus segera diakui pada saat terjadi walaupun hal tersebut masih dalam tahap kemungkinan akan terjadi. Konservatisme akuntansi ini akan berpengaruh pada laba-rugi perusahaan. Apabila semakin rendah pendapatan perusahaan maka akan semakin rendah pula pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi dalam bentuk aset tetap yang berkaitan dengan perpajakan adalah dalam hal penyusutan (depresiasi). Perusahaan dapat menjadikan biaya penyusutan tersebut sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Biaya penyusutan tersebut akan menyebabkan laba

kena pajak pada perusahaan menjadi berkurang yang nantinya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Afifudin dan Nur Diana (2021) Melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2015-2019)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak, selanjutnya juga menguji intensitas modal terhadap penghindaran pajak, terakhir penguji akan menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian ini diduga terdapat pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal

terhadap penghindaran pajak (studi kasus perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021) secara parsial dan simultan.

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Studi Kasus perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2018-2021)

H₂ : Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Studi Kasus perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2018-2021)

H₃ : Konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Studi Kasus perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2018-2021)

Peneliti terdahulu Sinaga & Malau (2021), menyatakan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya Anggriantari & Purwantini (2020), menyatakan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. intensitas modal adalah kegiatan dimana perusahaan menginvestasikan aset dalam aset tetap dan persediaan (Wijayanti et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sector makanan dan minuman periode 2018-2021 yang diakses melalui situs *www.idx.co.id*.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data penelitian berupa data panel berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) untuk tahun buku 2018-2021 yang diperoleh dari *www.idx.co.id* yang diakses pada tanggal April 2022.

Metode Analisis

Metode analisis data merupakan cara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam suatu data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Analisis yang digunakan pada penelitian ini, Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian (Riswan and Dunan, 2019).

Untuk melakukan estimasi model regresi data panel penelitian ini menggunakan alat analisisnya itu *software eviews*. Model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Dimana:

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

X₁ = Konservatisme Akuntansi

X₂ = Intensitas Modal

b_(1..2) = Koefisien regresi masing-masing variable independen

e = *Error terms*

t = Waktu

i = Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variable *dummy* yaitu variable Penghindaran Pajak. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, pekerjaan, ras, tingkat pendidikan, agama dan lain-lain). Variabel *dummy* merupakan variable kategorikal yang digunakan yang diduga mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel *dummy* hanyamempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0. Penghindaran Pajak dihitung dengan melihat ada tidaknya penjualan kepihak yang memiliki hubungan istimewa, jika adakanilainya 1 dan jikatidak nilainya 0.

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slop yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu, untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan itu:

1. *Model Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.
2. *Model Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variable *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Squar Dummy variabel (LSDV)*.
3. *Model Random Effect*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dikomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variable gangguan maka metode OLS tidak bias digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Riswan and Dunan, 2019). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistika untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih tepat digunakan (Riswan and Dunan, 2019). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *chi square* hitung $>$ *chi square* table atau nilai probabilitas *chi square* $<$ taraf signifikan, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b. Nilai *chi square* hitung $<$ *chi square* tabel atau nilai probabilitas *chi square* $>$ taraf signifikan, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *p value* $<$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai *p value* $>$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect* (Riswan and Dunan, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan Generalized Least Square (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (2015), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi

klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data time series karena secara konseptual data time series merupakan data satu individu yang diobservasi dalam rentang waktu.

Dalam uji asumsi klasik melakukan uji kelayakan model untuk mengidentifikasi model regresi yang berbentuk layak atau tidaknya untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas dengan terikat (Riswan and Dunan, 2019). Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistic terhadap t table atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan (Riswan and Dunan, 2019).

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersama dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengambilan keputusan uji t dilakukan jika

Uji dua arah

- a. Nilai t hitung $>$ t table atau nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- b. Nilai t hitung $<$ t table atau nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 pernah menurun, maka disarankan menggunakan R^2 yang disesuaikan (R Square Adjusted) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan (Riswan and Dunan, 2019).

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model

yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variable bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variable terikat. Sedangkan arah negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variable bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variable terikat (Riswan and Dunan, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Dibawah ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah di olah dengan menggunakan *views*.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| | | | |
|--------------|-----------|-----------|----------|
| Mean | 0.261875 | -0.216350 | 0.296550 |
| Median | 0.238500 | -0.219000 | 0.292500 |
| Maximum | 0.815000 | -0.400000 | 0.538000 |
| Minimum | 0.169000 | -0.533000 | 0.060000 |
| Std. Dev. | 0.112696 | 0.095515 | 0.142371 |
| Skewness | 3.718.116 | -0.687457 | -0.60154 |
| Kurtosis | 1.747.187 | 4.565727 | 1.903913 |
| | | | |
| Jarque-Bera | 441.2209 | 7.236479 | 2.026467 |
| Probability | 0.000000 | 0.026830 | 0.363043 |
| | | | |
| Sum | 10.47500 | -8.654000 | 11.86200 |
| Sum Sq. Dev. | 0.495312 | 0.355805 | 0.790508 |
| | | | |
| Obsevation | 40 | 40 | 40 |

Penghindaran Pajak tertinggi dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.815000, sedangkan penghindaran pajak terendah dari perusahaan manufaktur sector Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0.169000, rata-rata

penghindaran pajak dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.261875 dengan standar deviasi sebesar 0.112696.

Konservatisme akuntansi tertinggi dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0,040000, sedangkan konservatisme akuntansi terendah dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0.533000, rata-rata konservatisme akuntansi dari perusahaan manufaktur sector makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0,216350 dengan standar deviasi sebesar 0.095515.

Intensitas modal tertinggi dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.538000, sedangkan intensitas modal terendah dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.06000, rata-rata intensitas modal dari perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,296550 dengan standar deviasi sebesar 0.142371.

Model Estimasi Data Panel

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berikut ini model regresi *common effect*:

Tabel 3. Model Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/22 Time: 01:39
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.319650 | 0.053669 | 5.955937 | 0.0000 |
| X1 | 0.348610 | 0.187688 | 1.857392 | 0.0712 |
| X2 | 0.059508 | 0.125918 | 0.472591 | 0.6393 |
| R-squared | 0.086085 | Mean dependent var | | 0.261875 |
| Adjusted R-squared | 0.036684 | S.D. dependent var | | 0.112696 |
| S.E. of regression | 0.110609 | Akaike info criterion | | -1.493587 |
| Sum squared resid | 0.452673 | Schwarz criterion | | -1.366921 |
| Log likelihood | 32.87173 | Hannan-Quinn criter. | | -1.447788 |
| F-statistic | 1.742581 | Durbin-Watson stat | | 1.372295 |
| Prob(F-statistic) | 0.189129 | | | |

Sumber: Data olahan Eviews 12

2. Model Fixed Effect

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variable *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Squar Dummy variabel (LSDV)*. Berikut ini model regresi *Fixed Effect*:

Tabel 4. Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/22 Time: 01:41
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.185426 | 0.093716 | 1.978597 | 0.0578 |
| X1 | 0.259295 | 0.201992 | 1.283687 | 0.2098 |
| X2 | 0.446965 | 0.311599 | 1.434423 | 0.1625 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.550966 | Mean dependent var | | 0.261875 |
| Adjusted R-squared | 0.374560 | S.D. dependent var | | 0.112696 |
| S.E. of regression | 0.089125 | Akaike info criterion | | -1.754226 |
| Sum squared resid | 0.222412 | Schwarz criterion | | -1.247562 |
| Log likelihood | 47.08452 | Hannan-Quinn criter. | | -1.571032 |
| F-statistic | 3.123282 | Durbin-Watson stat | | 2.708910 |
| Prob(F-statistic) | 0.007284 | | | |

3. Model *Random Effect*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dikomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variable gangguan maka metode OLS tidak bias digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Berikut ini model *Random Effect*:

Tabel 5. Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/22 Time: 01:44
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.278619 | 0.064896 | 4.293336 | 0.0001 |
| X1 | 0.273858 | 0.182346 | 1.501858 | 0.1416 |
| X2 | 0.143331 | 0.172162 | 0.832535 | 0.4104 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.073394 | 0.4041 |
| Idiosyncratic random | | 0.089125 | 0.5959 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.065819 | Mean dependent var | 0.135911 |
| Adjusted R-squared | 0.015323 | S.D. dependent var | 0.089646 |
| S.E. of regression | 0.088957 | Sum squared resid | 0.292794 |
| F-statistic | 1.303445 | Durbin-Watson stat | 2.080545 |
| Prob(F-statistic) | 0.283774 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.068783 | Mean dependent var | 0.261875 |
| Sum squared resid | 0.461243 | Durbin-Watson stat | 1.320714 |

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Riswan and Dunan, 2019) Berikut ini hasil dari uji *chow* :

Tabel 6. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 3.220909 | (9,28) | 0.0084 |
| Cross-section Chi-square | 28.425575 | 9 | 0.0008 |

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai Prob sebesar $0.0084 < 0.05$ sehingga menerima hipotesis H_a . artinya model *fixed effects* merupakan model terbaik. Setelah

melakukan Uji *Chow* dan model yang tepat adalah *fixed effect*, makaselanjutnya kita akan menguji model manakah yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect* yaitu dengan melakukan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistika untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih tepat digunakan (Riswan and Dunan, 2019) Berikut ini hasil dari uji hausman :

Tabel 7. Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 1.860525 | 2 | 0.3945 |

Berdasarkan hasil *output* di atas diperoleh nilai Prob sebesar $0.3945 > 0.05$ sehingga menerima hipotesis H_a . artinya model *Random Effect* merupakan model terbaik.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) (Riswan and Dunan, 2019).

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 5.241957 (0.0220) | 0.102826 (0.7485) | 5.344782 (0.0208) |

Dari tabel di atas diperoleh nilai Prob sebesar $0.0220 < 0.05$ sehingga menerima hipotesis H_a . artinya model *random effects* merupakan model terbaik. Setelah uji *chow*, hausman dan LM maka *random effects* merupakan model terbaik. Dikarenakan model yang terpilih adalah *random effect* model maka tidak diperlukan uji asumsi klasik (Riswan and Dunan, 2019).

Tabel 9. Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/22 Time: 01:44
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.278619 | 0.064896 | 4.293336 | 0.0001 |
| X1 | 0.273858 | 0.182346 | 1.501858 | 0.1416 |
| X2 | 0.143331 | 0.172162 | 0.832535 | 0.4104 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.073394 | 0.4041 |
| Idiosyncratic random | | 0.089125 | 0.5959 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.065819 | Mean dependent var | 0.135911 |
| Adjusted R-squared | 0.015323 | S.D. dependent var | 0.089646 |
| S.E. of regression | 0.088967 | Sum squared resid | 0.292794 |
| F-statistic | 1.303445 | Durbin-Watson stat | 2.080545 |
| Prob(F-statistic) | 0.283774 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.068783 | Mean dependent var | 0.261875 |
| Sum squared resid | 0.461243 | Durbin-Watson stat | 1.320714 |

Berdasarkan tabel diatas maka didapat persamaan dari hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + eit$$

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0.278619 + 0.273858 + 0.143331 + 0$$

1. Berdasarkan hasil uji regresi data panel diatas didapat nilai koefisien sebesar 0.695808 Artinya jika Konservatisme Akuntansi (X1) dan Intensitas Modal (X2) nilainya adalah 0, maka besar Penghindaran Pajak(Y) nilainya 0.278619.
2. Koefisien regresi variable Konservatisme Akuntansi (X1) sebesar 0.273858 artinya setiap Konservatisme Akuntansi (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan Penghindaran Pajak(Y) sebesar 0.273858 satuan, dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Intensitas Modal (X2) sebesar 0.143331 artinya setiap peningkatan intensitas modal (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.143331 satuan, dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat

dari hasil uji-t yang dimana nilai t hitung sebesar 1.501858 < nilai t table sebesar 2.02619. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan nilai Sig. 0,1416 > 0,05. Maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menyatakan bahwa konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 tidak berjalan dengan baik.

Konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti pihak manajemen perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi untuk melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini dan mendapatkan laba yang lebih tinggi pada periode yang akan datang. Konservatisme akuntansi yaitu prinsip kehati-hatian manajemen dalam mengakui labanya. Prinsip kehati-hatian manajemen dalam mengakui labanya tersebut digunakan semata-mata oleh manager hanya untuk kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hal tersebut mengartikan bahwasannya semakin tinggi tingkat penerapan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan maka akan berdampak semakin rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tersebut. Dan disini dapat dilihat bahwasannya perusahaan tidak menggunakan konservatisme akuntansi untuk melakukan penghindaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pramudito and Maria(2015) dan Carmila(2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitiannya tersebut dapat dilihat bahwasannya pengguna metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Dampak penggunaan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan diindikasikan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen untuk penghindaran pajak. Tetapi yang terjadi pada hasil dari penelitian ini ditemukan konservatisme akuntansi kebijakannya digunakan perusahaan untuk mengantisipasi kerugian yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan perusahaan tidak menggunakan konservatisme akuntansi untuk melakukan penghindaran pajaknya. Namun, hasil penelitian ini bertentangan atau tidak sejalan dengan hasil penelitian Safitri, Fattarazak and Malik (2019) dan Nurjannah (2017) dalam penelitian tersebut

menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dari hasil uji-t yang dimana nilai t hitung sebesar $0.832535 < \text{nilai } t \text{ table sebesar } 2.02619$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan nilai Sig. $0,4104 > 0,05$, maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 berjalan dengan sangat baik dalam menginvestasikan asetnya dalam asset tetap sehingga dapat mempengaruhi penghindaran pajaknya dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mulyani, Harimurti and Kriswanto (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasannya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin kecil tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka akan semakin kecil laba yang akan diperoleh perusahaan dan tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurjannah (2017) dan (Safitri, Fattarazak and Malik (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan berarah positif terhadap penghindaran pajak. Koefisien tersebut mengartikan bahwa besarnya investasi asset dalam asset tetap akan menyebabkan beban depresiasi meningkat dan akan berdampak pada pajak yang akan dibayarkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variable intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena 10 sampel perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman dalam penelitian ini memiliki tingkat efisiensi penggunaan asset lebih rendah.

Hasil penelitian pada uji-F menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat bahwa nilai F hitung $3,706$ dengan nilai Sig. $0,283774 > 0,05$, dimana nilai F hitung $1.30 < \text{dari nilai } F \text{ tabel } 3,25$ ($df_1 = 2-1 = 1$ dan $df_2 = 40-2-1 = 37$). Dengan demikian hal

tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani, Harimurti and Kriswanto(2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh simultan dengan penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurjannah, (2017) dan (Safitri, Fattarazak and Malik (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap keputusan penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara bersama-sama variable konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Variabel konservatisme akuntansi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan koefisiensebesar 0.273858.

Variabel intensitas modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan koefisien sebesar 0.143331.

Model estimasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model random effect dimana hasil koefisien determinasi sebesar 0.065819. hal ini berarti bahwa 6.58% persentase keputusan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dapat dijelaskan oleh variable konservatisme akuntansi dan intensitas modal Sedangkan sisanya 93.42% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan relative pendek, untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan sub sektor makanan dan minuman, untuk peneitian selanjunya diharapkan menggunakan sektor objek sampel yang lebih besar dengan mengambil secara keseluruhan perusahaan uang terdaftar di BEI. Melakukan penambahan pada variabel independen sehingga pengaruhnya dapat terlihat jelas terhadap keputusan penghindaran pajak, seperti komisaris independen dan ukuran perusahaan serta menambah variabel lain yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningasih, W. (2022) 'Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi', *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(9), pp. 581-598. Available at: <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i9.568>.
- Carmila, S. mayang (2019) 'Pengaruh Konservatisme, Leverage, profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap tax avoidance.', *Informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan public.*, 2(13), pp. 181-198.
- Cobham, A. and Jansky, P. (2020) *Estimating Illicit Financial Flows*.
- Hidayat, A.T. and Fitria, E.F. (2018) 'Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), pp. 157-168. Available at: <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>.
- Iqbal (2015) 'Arabian Journal of Business and', *Style, Leadership Performance, Employee*, 5(5), pp. 1-6. Available at: <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000146>.
- Kuncoro, M. (2013) *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, N.T., Harimurti, F. and Kriswanto, D. (2019) 'Pengaruh konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran

- pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017)', 15(3), pp. 256-267.
- Nurjannah (2017) 'Pengaruh konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (CapitalIntensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan komisaris Independen Sebaai Variabel Mondeating (Study Pada perbankan di BEI)', *Universitas Islam negeri Alauddin Makasar* [Preprint].
- Pohan, S. and Sirait, F.Y. (2019) 'Analysis management of Mosque Taqwa contribution in assisting revenue jamaah to members Muhammadiyah in Medan', *International Seminar on Islamic Studies*, 1, pp. 740-745.
- Pramudito, batara wiryo and Maria, M. (2015) 'Pengaruh Konsevatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax Avoidance.', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), pp. 705-722. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/aAkuntansi/article/view/11683>.
- Resmi, S. (2016) *Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi 7)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riswan and Dunan, H. (2019) *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Safitri, W., Fattarazak and Malik, T. (2019) 'Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai variabel moderisasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Per', *fakultas Ekonomi, Universitas maritim RajaAli Haji*, 1(4). Available at: <https://fe.umrah.ac.id/>.
- Savitri, E. (2016) 'Konservatisme Akuntansi', <https://Medium.Com/> [Preprint]. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta. Bandung Alfabeta: PT. GeloraAksara Pratama.
- Watts, R.L. (2003) *Conservatism in Accounting. Part II: Evidence and Research Opportunities*. *Accounting Horizons* 4.

Diterbitkan :

Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat (LP4M)

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.93 Gedong Meneng, Bandarlampung 35142

Telp. **0721-787214** Fax. **0721-700261**

email : info@ darmajaya.ac.id

Website : www.darmajaya.ac.id